

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA BUKU *POP-UP* PADA ANAK CEREBRAL  
PALSY KELAS IV SLB G DAYA ANANDA KALASAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :  
Hanum Zulfa Afifah  
NIM 13103241055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA BUKU *POP-UP* PADA ANAK CEREBRAL  
PALSY KELAS IV SLB G DAYA ANANDA KALASAN**

**Oleh :**

Hanum Zulfa Afifah  
NIM 13103241055

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan media Buku *Pop-Up* dan mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media Buku *Pop-Up* bagi siswa cerebral palsy kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen tes kemampuan membaca permulaan dan instrumen pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan dilakukan dalam 2 siklus, pada siklus I dilakukan tindakan sebanyak 3 kali pertemuan, dan pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Buku *Pop-Up* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa cerebral palsy dilihat dari hasil tes sebelum tindakan, tes sesudah tindakan siklus I, dan tes sesudah tindakan siklus II yang telah mencapai KKM yang ditetapkan. Subjek DAP memperoleh skor 50 pada tes sebelum tindakan, skor 60 pada tes sesudah tindakan siklus I, dan skor 80 pada tes sesudah tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan dilakukan mulai dari menampilkan gambar dan kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan (KV-KVK) yang ada di dalam media Buku *Pop-Up*, kemudian proses dilakukan secara berulang-ulang.

Kata kunci : *membaca permulaan, media Buku Pop-Up, anak cerebral palsy*

**IMPROVING THE BASIC READING ABILITY OF CREBRAL PALSY  
STUDENTS IN GRADE IV OF SLB G DAYA ANANDA KALASAN  
BY USING POP-UP BOOK**

**Compiled by:**

Hanum Zulfa Afifah  
NIM 13103241055

***ABSTRACT***

The objective of the research is to understand the teaching learning process using *Pop – Up* book and to know the result by using *Pop-Up* book to improve students' basic reading of grade five of *Cerebral Palsy* of SLB G Daya Ananda Kalasan.

This methodology of the research is Classroom Action Research (CAR). The location of the research is SLB G Daya Ananda Kalasan. The subject is grade five of SLB G Daya Ananda Kalangan. The technique of collecting data is test, observation and documentation. Measurement students' basic reading ability and identify students' and teachers' activity are the instruments of the research. Technique of data analysis was carried out by quantitative and qualitative descriptive.

Improving students' basic reading ability is conducted in two cycles, in Cycle I the researcher has 3 meetings and in Cycle II also 3 meetings. For the result, the researcher found that using *Pop-Up* book is able to improve the students' *Cerebral Palsy* in basic reading ability between before action, test after Cycle I and test after Cycle II that has reached the KKM provisions. The result of subject of DAP before action the score shows 50, the test result after Cycle I is 60 and the result after Cycle II is 80. The action research beginning from shows picture and words use consonant-vocal-consonant-vocal-consonant (KV-KVK) model in *Pop-Up* book, then the researcher do repeatedly.

*Keywords: basic reading, Pop-Up book, students' cerebral palsy.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanum Zulfa Afifah  
NIM : 13103241055  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Judul TAS : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Buku *Pop-Up* pada Anak Cerebral Palsy Kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Yang menyatakan,



Hanum Zulfa Afifah  
NIM. 13103241055

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

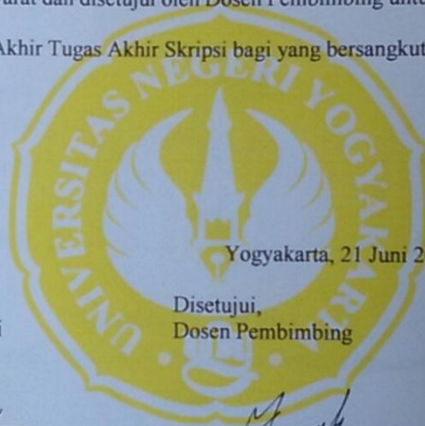
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA BUKU *POP-UP* PADA ANAK CEREBRAL  
PALSY KELAS IV SLB G DAYA ANANDA KALASAN**

Disusun oleh:

Hanum Zulfa Afifah  
NIM 13103241055

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 21 Juni 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Mumpuniarti, M.Pd,  
NIP. 19570531 198303 2 002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

Nurdayati Praptiningrum, M.Pd.  
NIP. 19590908 198601 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

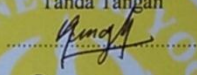
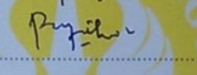

Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA BUKU POP-UP PADA ANAK CEREBRAL  
PALSY KELAS IV SLB G DAYA ANANDA KALASAN**

Disusun oleh:  
Hanum Zulfa Afifah  
NIM 13103241055

Telah di pertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Pada tanggal 21 Juni 2017

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurdayati Praptiningrum, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		21-7-17
Rafika Rahmawati, M.Pd Sekretaris		21-7-17
Yulia Ayryza, M.Si. Ph.D Penguji		21-07-17

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



**Dr. Maryanto, M.Pd.**

NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan, dan dengan meningkatkan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus maka semakin luas mereka berkesempatan mendapatkan ilmu dan wawasan yang berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitar”

-Penulis-

## **PERSEMBAHAN**

*Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.*

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu, Bapak Muadif dan Ibu Robikah
2. Almamaterku
3. Nusa dan Bangsa

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Buku *Pop-Up* pada Anak Cerebral Palsy Kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

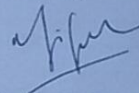
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Ibu Nurdayati Praptiningrum, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi Ini.
4. Ibu Andriyani S.Pd. selaku Kepala SLB G Daya Ananda Kalasan yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ibu Sri Susiani, S.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

6. Para guru dan staf SLB G Daya Ananda Kalasan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Penulis,



Hanum Zulfa Afifah

NIM 13103241055

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas .....	5
C. Fokus Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	7

### **BAB II LANDASAN PUSTAKA**

A. Kajian Pustaka .....	8
1. Kajian Teori Mengenai Pengertian Anak Cerebral Palsy .....	8
a. Pengertian Anak Cerebral Palsy .....	8
b. Karakteristik Anak Cerebral Palsy.....	10
c. Kelainan Fungsi Akibat Cerebral Palsy .....	16
2. Kajian Teori Mengenai Membaca Permulaan.....	17
a. Pengertian Membaca Permulaan.....	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca ..	19
c. Tahap Membaca Permulaan .....	21
3. Kajian Teori Mengenai Media Pembelajaran .....	23
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	23
b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran .....	24
c. Karakteristik Media Pembelajaran.....	27
4. Kajian Teori Mengenai Media Buku <i>Pop-Up</i> .....	28
a. Pengertian Media Buku <i>Pop-Up</i> .....	28
b. Manfaat Media Buku <i>Pop-Up</i> .....	29
c. Pertimbangan Memilih Buku <i>Pop-Up</i> sebagai upaya	

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan.....	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian Tindakan.....	36
B. Waktu Penelitian.....	39
C. Deskripsi Tempat Penelitian.....	39
D. Subjek dan Karakteristiknya.....	41
E. Skenario Tindakan.....	46
F. Tahapan Penggunaan Media Buku <i>Pop-Up</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Cerebral Palsy.....	49
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	50
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	56
I. Teknik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan.....	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	83
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	35
Gambar 02. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	36
Gambar 03. Grafik <i>Pre test</i> .....	60
Gambar 04. Grafik <i>Post test</i> Siklus I .....	70
Gambar 05. Grafik <i>Post test</i> Siklus II.....	79

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	39
Tabel 02. Kisi-kisi Panduan Observasi Partisipasi Siswa Cerebral Palsy .....	52
Tabel 03. Kisi-kisi Panduan Observasi Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Media <i>Pop-Up</i> .....	54
Tabel 04. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Siswa Cerebral Palsy.....	55
Tabel 05. Nilai Pre test Kemampuan Membaca Permulaan .....	60
Tabel 06. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	69
Tabel 07. Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 01. Surat-surat Penelitian.....	92
Lampiran 02. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	102
Lampiran 03. Panduan Observasi .....	106
Lampiran 04. Hasil Tes Kemampuan Mmembaca Permulaan.....	109
Lampiran 05. Hasil Observasi.....	113
Lampiran 06. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	127
Lampiran 07. Hasil Belajar Siswa.....	142
Lampiran 06. Foto Dokumentasi Penelitian.....	146

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak tunadaksa memiliki banyak klasifikasi, salah satunya adalah jenis Cerebral Palsy. Cerebral Palsy terjadi akibat adanya gangguan pada sistem syaraf pusatnya. Menurut Assjari (1995: 36) Cerebral Palsy adalah suatu keadaan dimana terdapat kekakuan yang menyerang pada otaknya, sehingga kekakuan yang terjadi juga berpengaruh pada anggota gerakannya. Cerebral palsy juga dapat disebut sebagai suatu kelainan gerak atau bentuk tubuh seperti gangguan motorik, sensoris, keseimbangan tubuh bahkan psikologis anak cerebral palsy. Menurut Assjari (1995: 2) keberagaman anak-anak tunadaksa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya berdasarkan faktor penyebab kelainannya, baik dari sistem cerebral yang berkaitan dengan otak maupun dari sistem musculus skeletal yang berkaitan dengan jaringan otot dan persendian.

Hambatan yang dimiliki anak Cerebral Palsy berada disistem syaraf pusat sehingga beberapa anak Cerebral Palsy memiliki permasalahan pada tingkat kecerdasannya.

Menurut Hardman, (Assjari 1995: 68) sebagian Cerebral Palsy, sekitar 45% mengalami keterbelakangan mental dan 35% lagi memiliki tingkat kecerdasan normal dan di atas rata-rata, sedangkan sisanya kecerdasan sedikit di bawah rata-rata. Cerebral Palsy juga digolongkan dalam beberapa kelompok, salah satunya adalah penggolongan menurut topografi.

Melihat dari keempat anggota gerakannya yang lumpuh, di SLB Ganda Daya Ananda Kalasan terdapat siswa cerebral palsy yang mengalami kelumpuhan dan

disertai IQ di bawah normal yang memiliki kesulitan membaca permulaan. Siswa sudah mampu mengenal alphabet namun terkadang anak masih belum dapat membedakan huruf b dan d, anak juga sudah mampu membaca kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal (KV-KV).

Kemampuan membaca memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya anak normal namun juga sangat penting untuk anak cerebral palsy. Kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam segala aspek kehidupan sangat erat kaitannya dengan membaca. Seperti halnya membaca tanda-tanda arah jalan, membaca petunjuk penggunaan toilet umum, dan membaca nama produk makanan. Menurut Munawir Yusuf (2005: 133) membaca merupakan suatu hal yang sangat penting, dengan membaca seseorang akan mampu mengetahui suatu pengetahuan atau informasi. Oleh karena itu dengan adanya kesulitan dalam membaca akan menghambat dalam proses belajar dan pemahaman pengetahuan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan di kelas IV SLB Ganda Daya Ananda Kalasan peneliti menemukan data bahwa pada kemampuan siswa cerebral palsy masih pada tahap membaca permulaan. Siswa belum mampu membedakan huruf b dan d, siswa juga masih membutuhkan bimbingan guru dalam pembelajaran membaca permulaan. Intelegensi yang berada di bawah rata-rata juga merupakan faktor penghambat anak dalam belajar, terutama belajar membaca. Selain faktor intelegensi yang berada di bawah rata-rata, siswa juga memiliki sifat tergantung dengan salah satu teman kelasnya. Sewaktu belajar di kelas siswa akan semangat

dan lebih termotivasi jika hanya disatukan dalam satu ruangan yang sama dengan salah satu temannya tersebut. Suasana di dalam kelas cenderung kurang kondusif, satu ruang kelas digunakan untuk dua kelas yang dipisah menggunakan sekat dari dinding kayu, sehingga kondisi kelas yang ramai tersebut konsentrasi anak terganggu terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti menggunakan media Buku *Pop-Up* untuk mengajarkan membaca permulaan. Media Buku *Pop-Up* dipilih karena media ini memiliki kelebihan yaitu mampu menunjukkan gambar benda yang ada di sekitar anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Taylor dan Blumel (2012:1) Buku *Pop-Up* adalah sebuah buku yang menawarkan potensi gerak interaksi melalui penggunaan kertas mekanisme seperti flip, gulungan, slide, tab atau roda. Media Buku *Pop-Up* menawarkan pembelajaran yang menyenangkan karena media disertai dengan berbagai jenis gambar serta tulisan yang berwarna-warni. Media Buku *Pop-Up* memiliki beberapa kelebihan, selain karena merupakan sebuah media berbentuk buku atau kartu yang memiliki struktur tiga dimensi, media Buku *Pop-Up* juga mampu memudahkan anak dalam belajar karena bersifat konkret. Indriana (2015) media Buku *Pop-Up* membuat konkret berbagai konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasa masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pengajaran. Selain itu media Buku *Pop-Up* juga belum pernah digunakan guru untuk membantu pembelajaran membaca.

Media Buku *Pop-Up* terdiri dari lembaran-lembaran kertas berbentuk 3 dimensi yang disatukan menjadi buku. Setiap lembaran kertas terdapat gambar dan tulisan yang menarik dan berwarna-warni. Menurut Helda Arina (2016: 37) buku *Pop-Up* adalah sebuah buku yang bergerak dan menampilkan gambar 3 dimensi ketika halaman dibuka, mudah untuk dibawa dan disimpan, dan menarik karena menampilkan gambar serta tulisan yang berwarna-warni sehingga menarik perhatian anak dalam belajar membaca. Media Buku *Pop-Up* berbentuk lembaran-lembaran kertas yang mudah dibuka sehingga membantu siswa untuk mengulangi materi secara berulang-ulang dan juga sesuai dengan karakteristik anak cerebral palsy yang sebagian memiliki hambatan pada anggota gerakannya, jadi anak tidak perlu bantuan sepenuhnya dalam menggunakan media. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu mengenai media Buku *Pop-Up* terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Diyah Ayu Dwijayanti (2014) mengenai media Buku *Pop-Up* yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang memiliki hambatan intelektual dibawah rata-rata.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu diadakan penelitian berkaitan dengan media Buku *Pop-Up* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa cerebral palsy kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan.

## **B. Diagnosis Permasalahan Kelas**

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Saat pelaksanaan pembelajaran membaca, siswa cerebral palsy kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan belum dapat membedakan b dan d.
2. Rendahnya intelegensi siswa cerebral palsy yang berada di bawah rata-rata mengakibatkan sulitnya memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru.
3. Siswa masih sangat membutuhkan bimbingan guru dalam membaca permulaan.
4. Kondisi kelas yang cenderung ramai menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar membaca permulaan.
5. Rendahnya prestasi belajar siswa cerebral palsy kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan terutama kemampuan membaca permulaan.
6. Belum digunakannya media Buku *Pop-Up* dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa cerebral palsy kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan melalui identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi satu masalah yakni pada no 5 dan no 6 yaitu rendahnya prestasi rendahnya prestasi belajar siswa cerebral palsy terutama kemampuan membaca permulaan dan belum digunakannya media buku *Pop-Up* dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa cerebral palsy kelas IV di SLB G Daya Ananda Kalasan. Materi yang akan diajarkan dalam meningkatkan

kemampuan membaca permulaan dengan media Buku *Pop-Up* kelas IV dibatasi pada pembelajaran kata nama-nama benda-benda dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas maka masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku *Pop-Up* pada anak cerebral palsy kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan?
2. Bagimanakah proses peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku *Pop-Up* pada anak cerebral palsy kelas IV di SLB G Daya Ananda Kalasan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan batasan masalah yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku *Pop-Up* pada anak cerebral palsy kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan
2. Proses peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku *Pop-Up* pada anak cerebral palsy kelas IV di SLB G Daya Ananda Kalasan.

## **F. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat teoritis bagi Pendidikan luar biasa

Memberikan sumbangan referensi atau data ilmiah dalam pengembangan ilmu dibidang pendidikan, terutama yang berhubungan dengan membaca permulaan anak cerebral palsy menggunakan media Buku *Pop-Up*.

### 2. Secara praktis manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Bagi Siswa Cerebral Palsy di SLB Ganda Daya Ananda

Siswa cerebral palsy dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku *Pop-Up*,

#### b. Bagi Guru

Penggunaan media buku *Pop-Up* dapat dijadikan pertimbangan alternatif pemilihan media dalam meningkatkan pembelajaran membaca permulaan

#### c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan penggunaan media buku *Pop-Up* dalam pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu untuk siswa cerebral.

## **BAB II LANDASAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Kajian tentang Anak Cerebral Palsy**

##### **a. Pengertian Anak Cerebral Palsy**

Cerebral palsy adalah salah satu klasifikasi tunadaksa berdasarkan dari sistem kelainannya. Kelainan cerebral palsy terletak pada sistem syaraf pusat atau lebih tepatnya pada otak dan sum-sum tulang belakang. Kerusakan yang terjadi di sistem syaraf pusat mengakibatkan kerusakan yang krusial karena di dalam syaraf pusat terdapat pusat kesadaran, pusat ide, pusat kecerdasan, pusat motorik, pusat sensoris dan lain-lain.

Cerebral palsy terdiri dari kata cerebral atau cerebrum dan palsy yang berarti kekakuan yang berada di otak yang mengakibatkan kekakuan pada anggota gerak. Assjari (1995: 36) Cerebral palsy adalah suatu jenis kelainan gerak yang terkadang disertai gangguan psikologis dan sensoris, yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak.

Sebagaimana diketahui bahwa otak manusia memiliki struktur yang rumit dan merupakan pusat pengendali semua organ gerak dan fungsi organ. Perkembangan otak berlangsung sampai akhir tahun pertama setelah kelahiran, dan dalam perkembangan tersebut dapat saja terjadi gangguan-gangguan yang bersifat sementara maupun menetap, baik pada anatomis, biokimia, maupun

fungsi otak. Jika gangguan tersebut bersifat menetap maka hal itulah yang dinamakan cacat cerebral palsy. Gangguan-gangguan tersebut jika berlangsung berkepanjangan maka akan mempengaruhi fungsi otak, diantaranya mempengaruhi perkembangan motorik, perkembangan mental, perkembangan bicara, dan fungsi sensoris.

Pendapat lain dari Toha (1996: 68) cerebral palsy adalah suatu kerusakan jaringan otak yang terjadi sejak lahir dan mengakibatkan kelainan pada sikap dan pergerakan, disertai kelainan neurologis berupa kelumpuhan spastik, gangguan ganglia basal, dan cerebellum dan kelainan mental.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cerebral palsy adalah suatu kelainan yang terjadi di dalam otak berupa suatu kekakuan yang mengakibatkan gangguan pada organ gerak seperti kelayuhan, kelumpuhan, bentuk tubuh, dan terkadang diiringi dengan gangguan koordinasi, maupun sensorisnya.

Menurut Schonell (Salim 1996: 13) menyebutkan istilah *Spastis* memiliki arti kejang atau kram yang berarti terjadinya tonus otot atau *hipertonus*. Gejala kejang pada otot tidak terjadi sepanjang waktu, kekejangan yang terjadi di otot hanya akan muncul pada saat-saat tertentu dan akan lebih sering muncul terutama pada saat kondisi marah, emosi, dan terkejut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas cerebral palsy merupakan suatu gangguan yang terjadi di dalam otak yang berupa kekakuan yang mengakibatkan gangguan pada organ gerak maupun pada proses perkembangan motorik,

sensoris, koordinasi, dan keseimbangan. Gangguan yang berada di dalam otak mengakibatkan kekakuan pada anggota gerak, dan terkadang muncul sebagai gejala kejang atau gerakan-gerakan abnormal yang muncul pada saat-saat tertentu.

### **b. Karakteristik Anak Cerebral Palsy**

Anak cerebral palsy memiliki beragam jenis kelainan serta beragam jenis yang bervariasi, namun kelainan yang menjadi faktor utama pada penyebab anak cerebral palsy adalah terdapat gangguan yang terjadi di dalam otak. Karakteristik yang ditampakkan oleh anak cerebral palsy rata-rata ditunjukkan dengan adanya kekakuan pada satu anggota gerak atau pada beberapa anggota gerak. Seperti yang dinyatakan oleh Assjari (1995: 37-42) Cerebral palsy dibedakan menjadi beberapa jenis dan dikategorikan dalam 3 kelompok diantaranya menurut derajat kecacatan, topografi atau anggota badan yang cacat, dan yang terakhir adalah kelompok fisiologi atau kelainan gerakannya.

1) Menurut derajat kecacatan, cerebral palsy digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu ringan (mild), sedang (moderate), dan berat (savere).

#### a) Golongan ringan

Beberapa yang termasuk ke dalam golongan ringan adalah cerebral palsy yang mampu hidup normal dengan anak-anak normal dan masyarakat tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain. Anak cerebral palsy ringan rata-rata memiliki tingkat IQ normal serta mampu berbicara dengan jelas, dan bergerak tanpa membutuhkan bantuan alat.

b) Golongan sedang

Beberapa yang termasuk ke dalam golongan sedang adalah cerebral palsy yang membutuhkan bantuan seperti terapi untuk membantu melatih berbicara dan berjalan sehingga diharapkan mampu mengurus diri sendiri dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

c) Golongan berat

Beberapa yang termasuk ke dalam golongan ini adalah jenis cerebral palsy yang membutuhkan perawatan khusus dalam komunikasi dan merawat diri sendiri, sehingga cerebral palsy golongan berat tidak mampu hidup sendiri di tengah-tengah masyarakat.

2) Penggolongan menurut topografi

Cerebral palsy berdasarkan banyaknya anggota tubuh yang mengalami hambatan anggota gerak digolongkan menjadi 6 kelompok, yaitu sebagai berikut:

a) Monoplegia

Yaitu hanya satu anggota gerak yang mengalami kelainan, misalnya kaki kiri mengalami kelainan, maka kaki kanan dan kedua tangan normal atau jika tangan kanan mengalami kelainan maka tangan kiri dan kedua kaki normal.

b) Hemiplegia

Yaitu kelainan yang terletak pada anggota gerak bawah dan atas pada sisi yang sama misalnya kelainan hanya pada tangan kiri dan kaki kiri atau tangan kanan dan kaki kanan.

c) Paraplegia

Kelainan yang terletak pada kedua buah tungkai atau kakinya

d) Diplegia

Kelainan yang menyerang kedua buah tangan kanan dan kiri atau kedua buah kaki kiri dan kanan. Kelainan pada kedua kaki kanan dan kiri juga dapat disebut paraplegia.

e) Triplegia

Yaitu kelainan yang menyerang tiga anggota gerak. Misalnya kelainan pada tangan kanan dan kedua kaki kanan dan kiri atau tangan kiri dan kedua buah kaki kanan dan kiri.

f) Quadriplegia

Kelainan quadriplegia juga dapat disebut dengan tetraplegia. Yaitu kelainan yang menyerang seluruh anggota gerakanya seperti kedua tangan kanan dan kiri dan kedua kaki kanan dan kiri.

3) Penggolongan menurut fisiologi atau kelainan gerak

a) Spastik

Cerebral palsy jenis spastik kelainannya terletak pada tractus pyramdalis. Cerebral palsy spastik memiliki gejala kekakuan atau kekejangan pada sebagian atau seluruh otot-ototnya. Kekakuan pada persendian akan mengakibatkan terganggunya fungsi mobilisasi sedangkan kekakuan pada otot-otot bicara seperti pada lidah, pita suara, serta rahang bawah akan menyebabkan kelainan

dalam berbicara. Cerebral palsy jenis spastik dibedakan menjadi 4 tipe, yaitu tipe hemiplegia, paraplegia, diplegia, dan quadriplegia.

Spastic hemiplegia memiliki postur seperti penderita stroke, sendi siku dan sendi pada jari tangan mengalami kekakuan. Kaki dan tangan yang mengalami kelainan biasanya lebih pendek dan kecil jika dibanding ukuran pada umumnya.

Spastic diplegia mengalami kelainan pada kedua tangannya atau pada kedua kakinya. Spastic quadriplegia mengalami kelainan pada keempat anggota gerakannya. Spastic tipe quadriplegia adalah tipe spastic yang paling berat diantara yang lainnya. Otot-otot yang berada di tangan membengkok dan memutar demikian pula pada jari tangannya. Sehingga pada tipe jenis ini tidak mampu berjalan dan membutuhkan bantuan alat atau orang lain dalam mobilisasinya.

#### b) Dyskenisia

Yaitu salah satu jenis cerebral palsy yang ditandai dengan tidak adanya control koordinasi gerak. Cerebral palsy jenis dyskenisia dikelompokkan menjadi 4 tipe, yaitu athetosis, rigid, hipotonia, dan tremor.

##### (1) Athetosis

Letak kelainan jenis ini terdapat pada ganglia basal. Cerebral palsy jenis ini tidak memiliki kekakuan pada tubuhnya, tetapi terdapat gerakan-gerakan tidak terkontrol yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Organ yang biasanya diserang adalah tangan, kaki, mata, bibir, dan kepala.

## (2)Rigid

Tipe ini terjadi akibat adanya pendarahan di dalam otak. Cerebral palsy jenis ini mengalami kekakuan pada seluruh anggota gerakanya, leher dan punggung mengalami hiperektensi yaitu tegang yang sangat, sehingga penderita cerebral palsy jenis rigid hanya mampu bergantung pada orang lain selama hidupnya.

## (3)Hipotonia

Cerebral palsy jenis ini tidak mengalami kekakuan pada tubuhnya, hanya saja otot-ototnya tidak mampu merespon rangsangan yang diterima.

## (4)Tremor

Jenis cerebral palsy tremor memiliki gejala seperti munculnya getaran-getaran kecil yang terjadi terus menerus, biasanya getaran-getaran itu muncul pada mata, tangan, atau kepala.

## c) Ataksia

Cerebral palsy jenis ataksia kelainannya terletak di otak kecil atau biasa disebut cerebellum. Cerebral palsy jenis ataksia tidak mengalami kekakuan atau memiliki getaran-getaran, melainkan memiliki masalah pada keseimbangannya sehingga penderita akan mengalami kesulitan dalam berjalan. Pada saat berjalan, penderita ataksia akan terlihat gontai atau seperti orang mabuk. Koordinasi antara mata dan tangan juga tidak berfungsi, sehingga penderita juga akan mengalami kesulitan dalam mengambil benda disekitarnya.

d) Jenis campuran

Cerebral palsy jenis ini biasanya ditandai dengan adanya penderita yang memiliki kelainan lebih dari satu, semisal spastic dan athetosis, atau tremor dengan spastic. Derajat kecacatan juga tergantung seberapa parah kerusakan dalam otak.

Penggolongan menurut Assjari (1995: 37-42) di atas, karakteristik anak cerebral palsy memiliki karakteristik sebagai berikut: penggolongan menurut derajat kecacatannya yang meliputi; golongan ringan, golongan sedang, dan golongan berat. Penggolongan menurut topografi dibedakan menjadi; monoplegia, hemiplegia, paraplegia, diplegia, triplegia, quadriplegia. Sedangkan yang terakhir penggolongan menurut fisiologi yaitu; spastic, dyskinesia (rigid, hipotonia, tremor), ataksia, dan jenis campuran atau mixed.

4) Menurut Salim (1996: 27-35) Penggolongan menurut penyerta anak cerebral palsy

Melihat letak kelainan anak cerebral palsy berada di otak sehingga menyebabkan beberapa kerusakan atau gangguan yang meliputi kelainan gerak, pusat-pusat panca indera, pusat kecerdasan dan jiwa. Di bawah ini merupakan beberapa karakteristik anak cerebral palsy, yaitu:

- a) Karakteristik kecerdasan
- b) Karakteristik kemampuan bicara
- c) Karakteristik kemampuan mendengar
- d) Karakteristik kemampuan melihat

- e) Karakteristik pada aspek taktil dan kinestetik
- f) Karakteristik pada aspek persepsi
- g) Karakteristik yang berhubungan dengan literalisasi

Menurut pendapat Salim (1996: 27-35) salah satu karakteristik anak cerebral palsy adalah karakteristik penyerta pada anak cerebral palsy, yaitu meliputi: karakteristik kecerdasan, kemampuan bicara, kemampuan mendengar, kemampuan penglihatan, aspek taktil dan kinestetik, aspek persepsi, aspek yang berhubungan dengan lateralisasi.

### **c. Kelainan Fungsi Akibat Cerebral Palsy**

Terdapat beberapa kelainan yang disebabkan akibat adanya cerebral palsy. Hal tersebut mengakibatkan adanya kelainan fungsi pada anak penyandang cerebral palsy seperti kelainan pada saat aktivitas sehari-hari dalam berjalan maupun bergerak. Menurut Muslim dan Sugiarmim (1996: 78-79) kelainan yang disandang anak cerebral palsy tergantung pada jenis cerebral palsy dan derajat kecacatan yang dimilikinya. Namun biasanya kelainan yang muncul tidak hanya terjadi pada anggota gerak namun juga pada mental fisiologinya. Berikut beberapa kelainan yang terjadi akibat cerebral palsy.

#### **1) Kelainan fungsi mobilisasi**

Kelainan fungsi mobilisasi dapat diakibatkan karena adanya kelumpuhan, baik anggota gerak atas maupun anggota gerak bawah. Kelumpuhan yang terjadi pada anggota gerak atas menyebabkan hambatan dalam menggengam, meraih, dan kemampuan lain yang berhubungan dengan anggota gerak atas. Sedangkan

kelumpuhan pada anggota gerak bawah menyebabkan hambatan pada kemampuan merangkak, berguling, berjalan dan duduk mengalami hambatan.

## 2) Kelainan fungsi komunikasi

Kelainan pada fungsi komunikasi dapat terjadi akibat adanya kelumpuhan serta kekakuan yang terjadi diorgan wicara seperti, otot-otot mulut, lidah, dan pita suara, sehingga kemampuan komunikasi secara alisan terhambat.

## 3) Kelainan fungsi mental

Kelainan fungsi mental dapat terjadi pada anak cerebral palsy dengan mental normal. Akibat dari hambatan fisik yang diderita anak cerebral palsy mendapatkan anggapan dan perlakuan yang keliru. Akibatnya keadaan tersebut menghambat peningkatan potensi dan mental anak secara utuh.

## **2. Kajian tentang Membaca Permulaan**

### **a. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca merupakan proses mental dan fisik. Sebagai proses mental, membaca bukan hanya sekedar mengenal kata dan dapat melafalkannya dengan fasih dan lancar, melainkan pembaca harus dapat memahami dan memaknai apa yang sedang dibaca. Ini berarti bahwa selama kegiatan membaca berlangsung, ada proses mental yang dilaluinya yaitu: 1) mengidentifikasi kata, 2) mengenal kata, dan 3) memahami materi bacaan. Sebagai proses fisik, membaca bukan berlangsung begitu saja tanpa melibatkan organ fisik tertentu, melainkan banyak organ fisik yang dilibatkan saat kegiatan membaca berlangsung lebih-lebih saat kegiatan membaca oral.

Menurut Steinberg (Ahmad Susanto, 2011: 83) Membaca permulaan adalah kegiatan terprogram yang diberikan kepada anak prasekolah melalui permainan atau kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Menurut Shodig (1996: 199) organ fisik yang terlibat selama kegiatan membaca yaitu diantaranya: 1) mata, 2) jari tangan, 3) organ artikulasi, misalnya pita suara, lidah bibir, dan 4) organ fisik tertentu lainnya misalnya paru-paru. Jadi jelaslah bahwa membaca merupakan suatu proses mental dan fisik, yang selama kegiatan membaca berlangsung bukan fisik saja yang terlibat melainkan mental-psikologis pun juga terlibat misalnya: persepsi, emosi, konsentrasi, dan berpikir kritis atau kreatif.

Menurut Zuchdi (1996: 49) membaca merupakan suatu kemampuan reseptif. Dikatakan reseptif karena dengan membaca seseorang akan mampu menyalurkan informasi dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru untuk dirinya. Dengan membaca, seseorang akan mampu menambah wawasan serta pandangannya sehingga membaca dianggap sangat penting dan memiliki peran penting dalam pendidikan.

Menurut pendapat Bond (Abdurrahman 2006: 200), membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Sedangkan menurut Soedarso, bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang membutuhkan sejumlah besar tindakan perpindahan, mencakup pengertian, khayalan,

pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, membaca merupakan suatu aktivitas mengenal kata dan dapat melafalkannya dengan fasih dan lancar untuk proses mengerti pesan yang disampaikan. Membaca bukan hanya mengenal kata atau huruf-huruf saja, dalam membaca juga membutuhkan aktivitas fisik seperti mata dan organ wicara.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Diantaranya adalah faktor kecerdasan, meskipun tidak semua anak dengan kecerdasan tinggi memiliki kemampuan membaca yang baik, namun terdapat banyak kasus anak dengan hambatan membaca memiliki latar belakang intelektual rendah atau dibawah rata-rata. Selain itu juga termasuk faktor lingkungan seseorang, misalnya seorang anak dengan latar belakang status sosial rendah maka kesempatan dalam belajar di sekolah sangat rendah. Keluarga dengan status sosial yang rendah tidak mementingkan bagaimana anak mampu bersekolah dan memiliki prestasi yang baik. Melainkan anak cukup mampu mencari uang untuk bertahan hidup sudah dikira cukup. Menurut pendapat Lamb dan Arnol (Rahim 2005:16) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

##### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis terdiri dari jenis kelamin, pertimbangan neurologis dan kesehatan fisik. Keadaan fisik seseorang sangat mempengaruhi pada kemampuan membacanya. Misalnya anak dengan cacat otak atau dengan gangguan pada wicaranya akan memiliki kesulitan dalam membaca serta mengucapkan suatu kata atau kalimat. Hal itu juga terjadi pada anak dengan gangguan pendengaran, anak akan sulit dalam menganalisa bunyi huruf sehingga hal tersebut juga berpengaruh dalam pengucapan saat membaca.

## 2) Faktor intelektual

Menurut Harris dan Sipay, intelegensi rata-rata mempengaruhi kemampuan membaca anak dan secara umum terdapat hubungan positif antara kecerdasan dengan peningkatan membaca anak. Namun dalam penelitian lain, terdapat kasus seorang anak dengan intelegensi tinggi namun rata-rata tidak menjadi pembaca yang baik. Faktor kemampuan membaca tidak hanya berpatokan oleh tingkat IQ, namun juga pada metode pengajaran, prosedur dan kemampuan guru dalam mengajar.

## 3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak. Misalnya bagaimana latar belakang dan pengalaman anak dan faktor sosial ekonomi keluarga anak.

Menurut Masri (Dwijayanti 2014: 17) membaca permulaan lebih ditekankan pada kemampuan anak dalam mengerti bahan bacaan dan belum sampai pada tahap pemahaman yang mendalam pada isi bacaan, selain itu

membaca permulaan juga lebih ditekankan pada pengenalan kata. Menurut Yusuf (2003: 72) terdapat beberapa proses pengenalan kata, diantaranya:

- 1) Mengenal huruf kecil dan besar pada alphabet
- 2) Mengenal bunyi (bukan nama) huruf, terdiri atas
- 3) Konsonan tunggal (b,d,h,k...)
- 4) Vocal (a,I,u,e,o)
- 5) Konsonan ganda (kr,gr,tr...)
- 6) Diftong (ai,au,oi)
- 7) Mengubah bunyi membentuk kata ( saya, ibu)

Indrawati (E-jurnal Vol.5 N0.5: 7) Faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat intelegensi
- 2) Kemampuan berbahasa
- 3) Sikap dan minat
- 4) Keadaan bacaan
- 5) Kebiasaan membaca
- 6) Pengetahuan tentang cara membaca
- 7) Latar belakang sosial , budaya dan ekonomi
- 8) Emosi

### **c. Tahap Membaca Permulaan**

Tahapan membaca permulaan adalah tahapan-tahapan perkembangan membaca dari mulai kesiapan membaca hingga penyempurnaan ketrampilan

membaca. Menurut Shodig (1996: 126) tahap membaca permulaan anak membutuhkan bimbingan terutama dalam mengkongkritkan kata yang dibaca. Misalnya ketika anak membaca “apel” maka ditunjukkan wujud apel atau gambar apel, sehingga anak tahu makna dari tulisan “apel”. Pada tahap ini, anak belum begitu banyak menguasai abjad, dan strategi yang dikembangkan lebih pada menceritakan situasi gambar tanpa membaca teks.

Menurut Yusuf (2005: 144-147) terdapat empat tahapan, sebagai berikut:

1) Tahap pertumbuhan kesiapan membaca

Tahap ini merupakan tahap dimana anak harus mulai belajar membaca dan terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai anak, misalnya membedakan berbagai bentuk, bangun, warna, ukuran, arah dan sebagainya.

2) Tahap awal belajar membaca

Terdapat dua jenis pendekatan pengajaran membaca yang sering dipakai pada tahap ini, pendekatan pertama menekankan pemahaman symbol (*Code Imphasis*). Pada pendekatan ini, sebaiknya lebih menekankan sistem symbol (huruf) bunyi sedini mungkin. Pendekatan kedua, menekankan belajar membaca kata dan kalimat secara utuh (*Meaning Emphasis*). Dengan mengajarkan anak membaca berbagai kata maka anak akan belajar mencari tahu sendiri tentang sistem huruf yang berlaku.

1) Tahap perkembangan keterampilan membaca

Tahap ini anak sudah mampu membaca suku kata dan tidak perlu lagi memperhatikan dalam unsur-unsur setiap kata.

## 2) Tahap penyempurnaan keterampilan membaca

Tahapan penyempurnaan merupakan tahap dimana anak tidak lagi ditekankan pada teknik membaca, melainkan sudah pada pemaknaan bacaan. Pada tahap ini anak sudah mulai tertarik dengan bacaan-bacaan seperti majalah, dongeng ataupun cerita bergambar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap membaca permulaan adalah tahap awal anak belajar membaca, sehingga contoh gambar semisal terdapat gambar “apel” di bawah atau di samping kata “apel” akan memudahkan anak dalam mengerti dan memahami. Tahapan perkembangan bahasa anak dimulai dengan mulainya anak belajar bunyi-bunyi bahasa hingga anak sudah mampu membedakan simbol-simbol dan makna dari suatu kata.

## **3. Kajian tentang Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media dalam bahasa Arab berarti adalah perantara. Atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut pendapat Gerlach & Ely (Arsyad 2011: 3), media merupakan manusia atau materi atau suatu kejadian yang membangun kondisi siswa hingga mampu memperoleh informasi dan pengetahuan. Media lebih ditekankan pada sebuah alat yang digunakan dalam pembelajaran sebagai penyalur materi dan informasi misalnya seperti buku, komputer, alat-alat grafis dan fotografis.

Pendapat lain menurut Criticos (Daryanto 2010: 4-5) media merupakan suatu komponen komunikasi yang berfungsi sebagai pembawa pesan dari

komunikator menuju komunikan. Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Association/NEA) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehinggalupa proses belajar terjadi (Bactiar 2006:7).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, media adalah suatu perangkat atau alat yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan informasi kepada siswa, sehingga siswa mampu menerima informasi serta pengetahuan. Media digunakan dalam pembelajaran agar membantu memudahkan guru dalam penyampaian materi, serta menarik perhatian sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru guna menciptakan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan dalam memahami isi materi pelajaran yang disampaikan. Menurut Batiar (2006: 17-18) secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Mempermudah dalam penyajian pesan dan tidak selalu dalam bentuk teks atau tulisan.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:

- a) Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar atau film
  - b) Objek yang kecil dapat digantikan dengan film atau gambar yang berukuran lebih besar dan jelas.
  - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
  - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu dapat ditampilkan dalam bentuk film documenter atau foto.
  - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
  - f) Konsep yang terlalu luas missal proses terjadinya gunung berapi dan proses pembentukan bumi dapat ditampilkan dengan gambar atau film.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, anak akan lebih tertarik dan antusias jika belajar dengan disertai alat peraga. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a) Menimbulkan semangat belajar
  - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
  - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
  - d) Dengan sikap yang beragam pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami

kesulitan, ditambah lagi jika latar belakang siswa dan guru juga berbeda. Namun dengan media hal tersebut dapat diatasi, misalnya seperti:

- (1) Memberikan perangsang yang sama
- (2) Mempersamakan pengalaman
- (3) Menimbulkan perspsi yang sama

Pendapat lain menurut Hamalik (Arsyad 1996: 15-16), bahwa penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru untuk siswa dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektivan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan dan manfaat media pembelajaran adalah mampu memudahkan guru dalam mengajar. Informasi atau materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat dikemas dengan ringkas sehingga siswa akan mudah memahami dan menerima pesan dari guru. Selain itu, media juga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal itu karena media mampu mengemas suatu materi yang biasanya dapat diketahui dengan membaca tulisan dapat diubah menjadi suatu proses langsung. Misalnya materi mengenai proses terjadinya bumi dapat dibuat menjadi suatu film atau gambar yang tentunya lebih mudah dipahami anak.

### **c. Karakteristik Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki beberapa karakteristik yang pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media audiovisual, dan media visual. Menurut Batiar (2006: 17), klasifikasi jenis-jenis media pembelajaran dalam kelompok besar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Media grafis
- 2) Media audio
- 3) Media proyeksi diam

Menurut Gagne (Daryanto 2010: 17-18) mengatakan bahwa media pembelajaran juga diklasifikasikan berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media. Media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok yaitu: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar.

Menurut Arsyad (1996: 29) berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu:

- 1) Media hasil teknologi cetak
- 2) Media hasil teknologi audio-visual
- 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer
- 4) Media hasil gabungan teknologi komputer dan cetak

#### **4. Kajian tentang Media Buku *Pop-Up***

##### **a. Pengertian Media Buku *Pop-Up***

Media Buku *Pop-Up* merupakan sebuah media yang terbuat dari kertas. Buku *Pop-Up* merupakan salah satu bentuk dari teknik melipat kertas yang mampu menimbulkan bentuk 3 dimensi ketika halaman-halaman Buku *Pop-Up* dibuka. Setiap halaman Buku *Pop-Up* biasanya menampilkan gambar-gambar yang menarik serta memiliki beragam warna. Menurut Devi (2015: 35) *Pop up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *pop up book* dapat di artikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif yang pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.

Buku *Pop-Up* juga dapat diartikan sebagai buku yang memiliki bagian yang menarik memiliki unsur 3 dimensi dan memiliki gambar serta cerita yang menarik. Menurut Dewantari (2014) *Pop-Up* adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka dapat menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul. Dzuanda (2011: 1) menjelaskan bahwa *Pop-Up* adalah sebuah buku yang memiliki bentuk yang mampu timbul dan menampilkan visualisasi yang menarik dari segi gambar maupun cerita.

Pengertian mengenai *Pop-Up* di atas merupakan penjelasan sederhana yang sering disampaikan pada beberapa orang yang masih asing dengan kata *Pop-Up*. Namun sejatinya setiap orang pasti sudah pernah melihat karya *Pop-Up*, tanpa mengetahui sebutannya. Penjelasan tersebut akhirnya memberikan patokan

bahwa dalam membuat karya *Pop-Up* harus menghasilkan bentuk timbul atau 3D.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Pop Up* adalah sebuah kartu atau buku yang dapat menampilkan bentuk 3 dimensi serta memiliki warna dan bentuk yang bermacam-macam sehingga mampu menarik minat anak dalam belajar. *Pop Up* adalah sebuah media yang tidak hanya menampilkan gambar namun juga cerita atau teks pendek di dalamnya.

#### **b. Manfaat Media Buku *Pop Up***

Buku *Pop-Up* juga memiliki berbagai manfaat yang berguna, seperti: mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik, lebih mendekatkan diri anak dengan orang tua karena buku *Pop-Up* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua duduk bersama dengan anaknya dan menikmati cerita, dapat mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak menambah pengetahuan sehingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda.

Menurut Dzuanda (Pramesti 2015) media buku *Pop-Up* meliputi:

- 1) Mengajarkan anak untuk merawat buku
- 2) Membantu mengembangkan kreativitas anak
- 3) Merangsang imajinasi anak
- 4) Mengenalkan bentuk dan gambar kepada anak
- 5) Membantu memberi kesempatan orang tua untuk mendampingi belajar anak.
- 6) Dapat dijadikan media untuk menumbuhkan minat baca anak

### **c. Pertimbangan Memilih Buku *Pop-Up* sebagai upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan**

Alasan peneliti memilih menggunakan media Buku *Pop-Up* sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan adalah karena pemilihan penggunaan media juga mempertimbangkan karakteristik, ketertarikan siswa serta kemampuan membaca permulaan bagi anak Cerebral Palsy.

Media Buku *Pop-Up* dipilih karena memiliki keunggulan tersendiri. Menurut pendapat Nugraha (2016) Kelebihan media Buku *Pop-Up* antara lain:

- 1) Meskipun isi di dalam Buku *Pop-Up* itu sendiri sebenarnya memiliki bentuk 3 dimensi yang mencakup banyak objek namun pada dasarnya media Buku *Pop-Up* memiliki bentuk seperti buku pada umumnya. Sehingga media buku *Pop-Up* memiliki kesan yang mudah disimpan dan praktis.
- 2) Media Buku *Pop-Up* mudah disimpan dan mudah dalam penggunaannya.
- 3) Mengingat kembali bahwa media Buku *Pop-Up* memiliki bentuk 3 dimensi, sehingga dalam setiap halaman yang dibuka akan memberikan kejutan, dikarenakan terdapat berbagai bentuk gambar dan warna-warni yang menarik.
- 4) Karena pada dasarnya anak sangat menyukai warna dan bentuk –bentuk dan anak akan lebih paham dengan contoh konkret sehingga pengenalan materi dengan bantuan gambar akan lebih mempermudah anak dalam memahami dan mengerti isi materi itu sendiri.

Pertimbangan lain mengapa peneliti memilih menggunakan media Buku *Pop-Up* sebagai upaya peningkata membaca permulaan anak cerebral palsy adalah:

- 1) Anak Cerebral Palsy sering dijumpai mengalami kelayuhan, gangguan gerak, gangguan getaran-getaran ritmis serta gangguan sensoris, maka membutuhkan media pembelajaran yang mudah digunakan, simple dan tidak berbahaya. Media buku *Pop-Up* sendiri memiliki bentuk seperti buku pada umumnya, dan cara penggunaan hanya perlu membuka buku dari halaman perhalaman. Buku *Pop-Up* yang dipilih adalah jenis *Pop-Up* 90 derajat, sehingga siswa cerebral palsy yang masih memiliki sedikit kemampuan dalam menggerakkan tangannya dapat melatih motoriknya sehingga anak mampu menggunakan media *Pop-Up* tanpa membutuhkan bantuan sepenuhnya dari guru.
- 2) Anak Cerebral Palsy memiliki hambatan yang terletak pada sistem syaraf pusat yang mana merupakan pusat kesadaran, pusat ide, pusat kecerdasan, pusat motorik, pusat sensoris. Sehingga tidak sedikit dijumpai anak cerebral palsy yang memiliki intelektual di bawah normal. Pembelajaran yang tepat bagi anak dengan hambatan intelektual adalah dengan cara mengenalkan konsep materi dari tahap yang sederhana menuju ke tahap yang lebih kompleks. Misalnya dengan mengenalkan gambar “apel” lalu memberikan informasi bahwa itu gambar apel.

Berdasarkan uraian di atas maka media Buku *Pop-Up* penting digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk anak cerebral palsy kelas 4 di SLB G Daya Ananda.

#### **d. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Diyah Ayu Dwijayanti tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Buku *Pop-Up* pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita kategori ringan dengan menggunakan media Buku *Pop-Up*. Pencapaian peningkatan tersebut terjadi dalam dua siklus dengan rincian : pada siklus I kemampuan awal subyek ULI memperoleh skor 62 dan subyek ID memperoleh skor 75 dan meningkat subyek ULI sebesar 42% sedangkan subyek ID sebesar 40% dengan skor masing-masing subyek ULI memperoleh skor 87 dan subyek ID memperoleh skor 92 pada siklus II. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media Buku *Pop-Up* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan Kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta sehingga penggunaan media Buku *Pop-Up* dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Cerebral Palsy kelas IV di SLB G Daya Ananda Kalasan.

Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah terletak pada subyek penelitian, tempat penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di SLB G Daya Ananda Kalasan dengan subyek penelitian anak Cerebral Palsy kelas IV yang masih memiliki

hambatan pada kemampuan membaca permulaan dan tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

**e. Kerangka Berpikir**

Anak Cerebral Palsy merupakan anak yang memiliki gangguan yang terletak pada sistem syaraf pusat atau lebih tepatnya pada otak dan sum-sum tulang belakang. Kerusakan yang terjadi pada sistem syaraf pusat mengakibatkan kerusakan yang krusial karena di dalam syaraf pusat terdapat pusat kesadaran, pusat ide, pusat kecerdasan, pusat motorik, pusat sensoris dan lain-lain. sehingga beberapa diantara anak Cerebral Palsy memiliki gangguan pada intelektualnya. Akibat adanya gangguan pada pusat kecerdasannya, maka hal tersebut juga berpengaruh pada hasil belajar anak Cerebral Palsy salah satunya adanya kemampuan membaca.

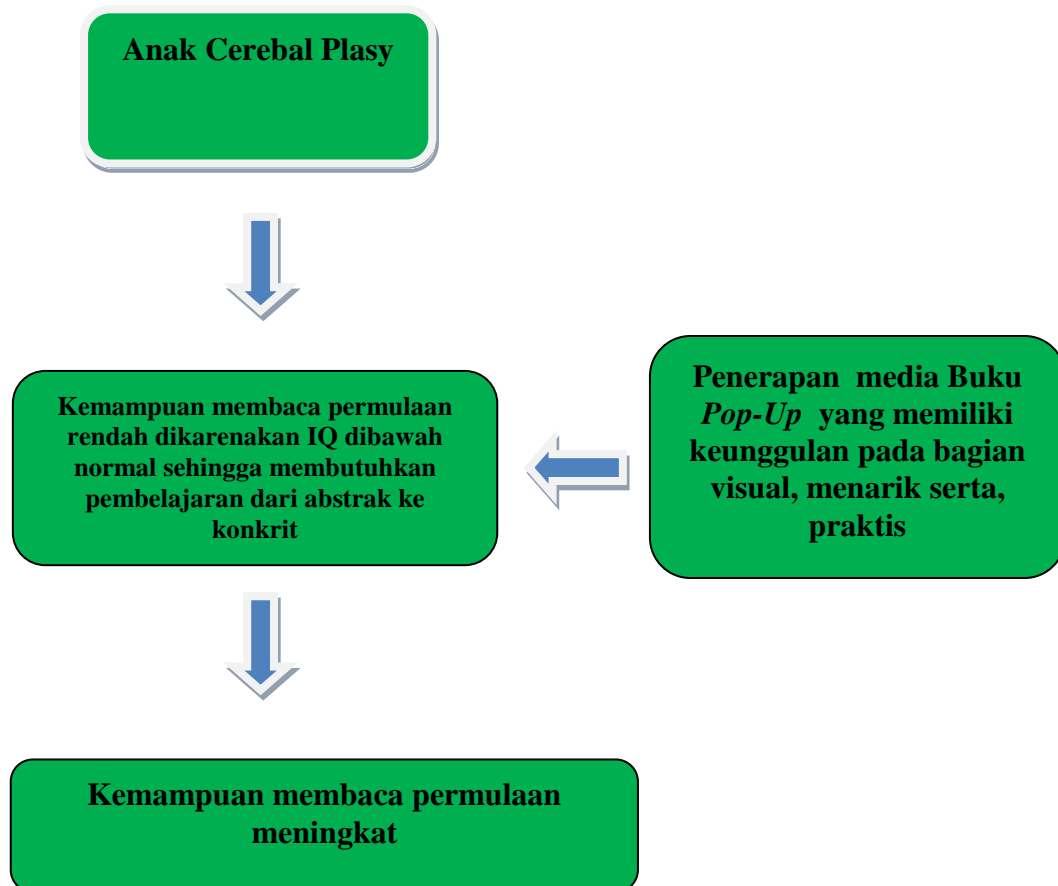
Anak cerebral palsy juga memiliki hambatan atau cacat pada anggota gerakannya. Pada masa perkembangan otak lebih tepatnya mengalami kekakuan yang berada di otak yang sehingga mengakibatkan kekakuan pada anggota gerak. Musjafak Assjari (1995: 36) cerebral palsy adalah suatu jenis kelainan gerak yang terkadang disertai gangguan psikologis.

Kemampuan membaca permulaan adalah proses awal dalam mengenal simbol-simbol dan mengubahnya menjadi bunyi. Kemampuan membaca permulaan anak cerebral palsy pada penelitian ini adalah kecakapan dalam melafalkan kata-kata yang terdiri dari dua suku kata atau lebih, mampu melafalkannya dengan jelas dan mampu membaca dengan intonasi yang tepat.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu usaha guru untuk membantu menyederhanakan materi, menjadikan materi lebih jelas dan menarik dalam penyampaiannya serta menarik perhatian siswa dalam belajar.

Media Buku *Pop-Up* merupakan sebuah media yang memiliki unsur 3 dimensi, keunggulan media Buku *Pop-Up* adalah memiliki tampilan yang menarik dan praktis dalam penggunaannya. Media Buku *Pop-Up* memiliki bentuk seperti buku-buku pada umumnya, hanya saja media Buku *Pop-Up* mampu menyajikan materi dalam tampilan gambar-gambar serta warna-warni yang mampu menarik perhatian siswa. Gambar 3 dimensi yang ada di dalam media Buku *Pop-Up* akan muncul dalam setiap halaman. Gambar akan muncul secara langsung dan berdiri selayaknya gambar hidup. Media Buku *Pop-Up* juga memiliki keunggulan membuat materi menjadi lebih konkrit dan lebih jelas, karena di dalam media Buku *Pop-Up* terdapat gambar dan bantuan kata di samping atau bawah gambar, dengan hal itu anak akan lebih paham makna suatu gambar atau bentuk. Berdasarkan beberapa uraian mengenai keunggulan dan manfaat media Buku *Pop-Up* di atas membuat peneliti memilih media Buku *Pop-Up* dalam membantu meningkatkan kemampuan dan memudahkan dalam pembelajaran membaca terutama membaca permulaan.

Penggunaan media Buku *Pop-Up* diharapkan kemampuan membaca permulaan anak Cerebral Palsy kelas IV di SLB G Daya Ananda Kalasan dapat meningkat. Kerangka berpikir di atas dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini :



“Gambar” 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

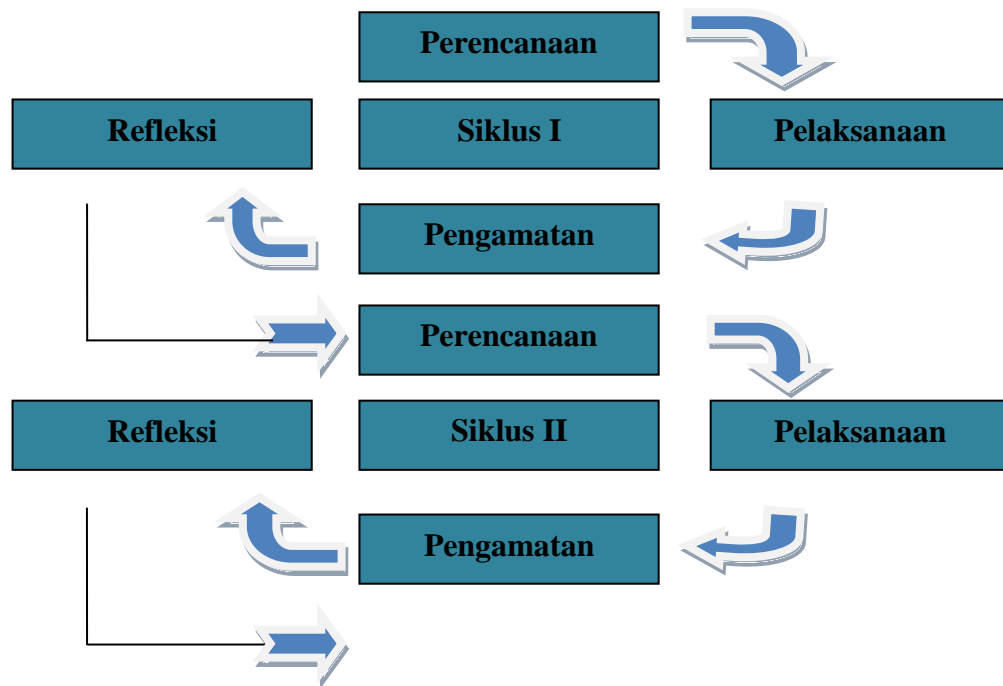
#### f. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Media Buku *Pop-Up* kemampuan membaca permulaan anak Cerebral Palsy kelas IV di SLB G Daya Ananda Kalasan dapat ditingkatkan.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian Tindakan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian tindakan kelas ini mengacu pada prosedur penelitian dalam Arikunto (2015:42) yang berisi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:



“Gambar” 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2015:42)

Penjelasan dari desain penelitian di atas menurut Sanjaya (2009: 50) adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses dalam menentukan program perbaikan yang berasal dari ide gagasan peneliti. Perencanaan penelitian dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Perencanaan penelitian terdiri dari perencanaan tindakan dan perencanaan evaluasi. Pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah mendiskusikan RPP serta media atau metode yang akan digunakan dengan guru kelas dan dosen pembimbing.

### 2. Pelaksanaan

Tindakan atau pelaksanaan adalah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Tahap pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas merupakan susunan tahapan dalam pemberian tindakan. Biasanya dalam setiap tahap diberikan batasan waktu tertentu dan memiliki susunan kegiatan, seperti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### 3. Pengamatan

Pengamatan adalah observasi yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Pengamatan dalam penelitian PTK dilakukan peneliti untuk mengamati atau mengobservasi proses pelaksanaan tindakan yang

diberikan kepada sekelompok siswa. Proses pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar instrumen observasi.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. Refleksi adalah tahap yang digunakan peneliti dan guru dalam mengkaji proses dan seluruh tindakan yang telah diberikan. Refleksi bertujuan untuk melihat apakah pemberian tindakan yang diberikan berhasil atau belum dan sebagai pertimbangan dalam pemberian tindakan dalam siklus selanjutnya.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006:3) penelitian tindakan kelas adalah suatu perencanaan kegiatan pembelajaran dengan suatu tindakan yang dilakukan di dalam kelas secara bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan diarahkan oleh guru dan dilakukan oleh siswa. Sedangkan menurut Aqib (2006: 13) penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang sengaja dimunculkan di dalam kelas.

Penelitian dilakukan di SLB G Daya Ananda Kalasan dengan mengambil sampel di kelas IV. Penelitian ini mengamati proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media Buku *Pop-Up* di kelas IV dan dilakukan oleh guru dengan berkolaborasi dengan peneliti. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelas IV menggunakan media Buku *Pop-Up*.

## B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas, yaitu pada saat proses pembelajaran dengan berkolaborasi dengan guru yang mengajar.

“Table” 1. Jadwal kegiatan penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan April				
		1	2	3	4	5
1	Perijinan penelitian			√		
2	Pelaksanaan tes kemampuan awal			√		
3	Perencanaan tindakan siklus I			√		
4	Pelaksanaan tindakan siklus I				√	
5	Pelaksanaan observasi siklus I				√	
6	Pelaksanaan refleksi tindakan siklus I				√	
7	Perencanaan tindakan siklus II				√	
8	Pelaksanaan tindakan siklus II					√
9	Pelaksanaan observasi siklus II					√
10	Pelaksanaan refleksi tindakan siklus II					√

## C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SLB G Daya Ananda Kalasan yang beralamatkan di Jalan Kadirojo 153, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY, Kode Pos : 55571. SLB G Daya Ananda Kalasan dipilih sebagai lokasi penelitian, karena masih terdapat anak yang memiliki hambatan membaca permulaan.

## 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SLB G DAYA ANANDA
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Jenis Pelayanan :Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita Ringan (C), Tunagrahita sedang (C1), Tunadaksa (D), Tunadaksa Ringan (D1), Autis, Ganda
- d. Luas Bangunan : 918 m<sup>2</sup>
- e. Alamat Lengkap :JalanKadirojo 153, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY, Kode Pos : 55571
- f. Nomor Telepon : (0274) 497392
- g. E-mail : [slb.dayaananda@gmail.com](mailto:slb.dayaananda@gmail.com)
- h. Website : <http://www.slbdayaananda.sch.id/>

## 2. Visi, Misi, dan Strategi Pembelajaran Sekolah

### a. Visi SLB G Daya Ananda

Terwujudnya peserta didik berkebutuhan khusus yang taqwa, berilmu,terampil, mandiri, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sesuai potensi dan atau kemampuannya.

### b. Misi SLB G Daya Ananda

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan, pengalaman keagamaan secara intensif melalui pembelajaran dan praktik keagamaan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai ketuntasan belajar.

- 3) Membekali siswa dengan berbagai keterampilan sesuai potensi dan kemampuannya.
  - 4) Membantu siswa mengenali potensi dirinya dan mampu mengoptimalkan untuk dapat hidup sehari-hari.
  - 5) Melakukan kegiatan sosialisasi dengan masyarakat sekitar
- c. Strategi pembelajaran yang diterapkan sekolah

Pembelajaran menekankan siswa sebagai individu yang dapat berkembang, mampu melakukan kompetisi terhadap dirinya sendiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sesuai dengan kemampuannya. Secara periodik dilakukan kolaborasi dengan sekolah umum baik Play Group, TK, SD umum. Pembelajaran menggunakan berbagai media baik visual, audio, audio visual, dan komputer. Bekerjasama dengan perguruan tinggi yang berbasis pada pendidikan anak berkebutuhan khusus. Arah pendidikan bertumpu pada terjadinya proses pendidikan yang berkesinambungan.

#### **D. Subjek dan Karakteristiknya**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas IV di SLB G Daya Ananda Kalasan. Pertimbangan memilih subjek dalam penelitian ini adalah dengan melihat kemampuan membaca permulaan anak kelas IV yang masih rendah. Karakteristik subjek penelitian adalah anak cerebral palsy tipe quadriplegia dengan disertai IQ di bawah normal.

## 1. Identitas Kasus Anak

Nama : Dicky Ardika Pratama  
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 01 April 2006  
Kelas : IV (Empat)  
Usia : 10 Tahun  
Suku : Jawa  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat tinggal : Babadan RT/RW 04/02 Purwomartani  
Kalasan  
Jenis ketunaan : Cerebral palsy tipe Spastic Quadriplegia  
dan tunagrahita ringan

## 2. Identitas Orang Tua

### a. Ayah

Nama : ES  
Pendidikan : SLTP  
Pekerjaan : BHL  
Agama : Islam  
Alamat : Babadan RT/RW 04/02 Purwomartani  
Kalasan

### b. Ibu

Nama : AK

Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Babadan RT/RW 04/02 Purwomartani  
Kalasan

### 3. Hasil Asesmen

Klien merupakan siswa yang sedang duduk dikelas IV SDLB G Daya Ananda, dan perinciannya sebagai berikut :

#### a. Akademik

##### 1) Matematika

Siswa sudah mampu menghafal angka 1 sampai dengan 100 dengan lancar baik secara urut maupun acak. Klien juga sudah mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan angka dibawah 100. Berdasar wawancara dengan guru kelasnya, klien tidak mengalami hambatan dalam hitungan. klien juga sudah mampu menerima perintah serta sudah mampu mmengklasifikasikan benda dalam ukuran serta warna yang sama.

##### 2) Bahasa Indonesia

Siswa sudah mampu menghafal huruf A sampai dengan Z dengan benar baik urut maupun di acak. Klien juga sudah mampu mengekspresikan keinginannya kepada orang lain dengan ekspresi dan bahasa yang sesuai. Klien juga sudah mampu memahami bahasa Indonesia dengan

baik. Namun klien masih memiliki hambatan dalam membaca. Meskipun klien sudah mampu mengenal alphabet, klien masih memiliki kesulitan dalam membaca suku kata. Misal ( rumah/ yang/ mawar/ tangkai), namun dalam suku kata berpola KV-KV seperti ( saya, kamu, lima, buku dll) klien sudah mampu membaca meskipun dengan bantuan guru kelas.

b. Non akademik

1) Emosi

Kemampuan emosi subjek masih terlihat masih kurang stabil. Meski subjek sudah mampu mengekspresikan rasa senang, sedih, dan terganggu namun terkadang subjek belum mampu mengendalikan emosinya ketika subjek bosan. Semisal saja ketika subjek merasa bosan di tengah – tengah jam pelajaran dan subjek ingin keluar untuk jalan – jalan namun tidak diperbolehkan oleh gurunya maka subjek akan merasa kesal dan akan terus meminta untuk keluar kelas.

2) Sosial

Kemampuan sosial subjek nampak masih kurang baik, dalam kesehariannya di sekolah siswa masih belum dapat terbuka dan berbaur dengan orang baru, misalnya dengan mahasiswa yang melakukan penelitian atau observasi dan guru baru. Subjek akan terlihat menghindar dan sering kali mengacuhkan bila di ajak berbicara dan terlihat merasa terganggu. Bahkan membutuhkan waktu lama untuk

subjek dapat menerima dan mau berkomunikasi dengan orang lain. Namun jika subjek sedang berinteraksi dengan teman dekatnya dan dengan guru kelasnya subjek terlihat sering berbicara dan tertawa.

c. Motorik

1) Motorik halus

Kemampuan motorik kasar subjek masih membutuhkan bantuan, hal itu dikarenakan kondisi subjek yaitu ke empat anggota tubuhnya mengalami kekakuan atau spastic quadriplegia. Misalnya untuk melakukan mobilitas dengan kursi roda subjek masih membutuhkan bantuan untuk membantunya mendorong kursi rodanya. Namun siswa masih mampu menggerakkan tangan untuk menulis meskipun hasil tulisannya belum optimal. Ketika diminta untuk menebalkan subjek sering menebalkan diluar garis yang dibuat oleh guru.

2) Motorik kasar

Kemampuan motorik kasar subjek belum optimal dikarenakan kondisi anak. Sehingga gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh masih sulit. Subjek hanya mampu duduk di kursi roda semisal pada saat mata pelajaran olahraga subjek hanya di ajak kelapangan bersama teman temannya dan bermain lempar bola plastik dengan menggunakan tangannya.

## **E. Skenario Tindakan**

### 1. Perencanaan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti membuat rencana tindakan penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan media Buku *Pop-Up* dengan Dosen pembimbing dan Guru kelas
- b. Menyusun instrumen pengambilan data berupa panduan observasi dan soal tes kemampuan membaca permulaan
- c. Menyusun instrumen observasi dan instrumen tes
- d. Konsultasi instrumen penelitian dengan dosen pembimbing dan guru kelas
- e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP
- f. Konsultasi RPP dengan Dosen pembimbing dan Guru kelas
- g. Membagi tugas dengan Guru kolaborasi terkait pelaksanaan tindakan
- h. Membuat media Buku *Pop-Up*
- i. Mengurus surat ijin penelitian

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini memiliki alokasi waktu 3x35 menit dalam setiap pertemuan. Rinciannya sebagai berikut:

Membaca nama benda-benda dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini siswa dikenalkan dengan nama benda-benda dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan membaca nama benda-benda dalam kehidupan sehari-hari.

a. Kegiatan awal

- 1) Siswa dan guru bersama-sama berdoa menurut agama masing-masing.
- 2) Siswa dan guru bersama-sama menyiapkan media Buku *Pop-Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan bertanya tentang benda-benda yang ada di rumah maupun sekolah
- 4) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa dan guru bersama-sama membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam media.
- 2) Siswa dikenalkan dengan kata nama-nama benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dan dicontohkan langsung oleh guru
- 3) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang dicontohkan guru
- 4) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama benda tersebut
- 5) Siswa membaca kata nama-nama benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir tanpa bantuan guru

c. Kegiatan akhir

Guru dan peneliti memproses hasil pengamatan dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini guru juga melakukan refleksi. Refleksi merupakan tahap dimana guru dan siswa berdiskusi

tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut. Guru melakukan tes membaca dengan menuliskan nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari di papan tulis lalu anak membacanya. Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa bersama dan memberi salam.

### 3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan berupa partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi catatan khusus. Catatan membantu peneliti mencatat perilaku yang bertentangan selama pembelajaran.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap untuk memproses hasil dari pengamatan dan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah semua tahapan dilaksanakan. Pada tahap refleksi guru dan peneliti berdiskusi tentang hasil pengamatan tes kemampuan membaca permulaan anak cerebral palsy. Hasil pengamatan dapat diketahui melalui pedoman observasi dan hasil tes. Hasil refleksi digunakan untuk dapat menentukan apakah tindakan yang diberikan berhasil atau belum. Tindakan dikatakan berhasil jika siswa cerebral palsy mampu memahami materi jika mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

## **F. Tahapan Penggunaan Media Buku *Pop-Up* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Cerebral Palsy**

Penggunaan media Buku *Pop-Up* ini digunakan untuk memberikan bantuan terhadap anak Cerebral Palsy mengenai membaca permulaan. Menurut Dzuanda (2011: 1) media Buku *Pop-Up* adalah sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi . Buku *Pop-Up* memiliki tampilan yang menarik dan gambar yang berada disetiap halaman seakan-akan hidup dan memiliki bentuk 3 dimensi.

Berikut merupakan tahap pembelajaran membaca permulaan menggunakan media Buku *Pop-Up* yang dikembangkan oleh peneliti menurut tata cara dan kurikulum di sekolah. Tahap penggunaan media Buku *Pop-Up* yang dibuat peneliti yaitu mengenai pembelajaran membaca permulaan pada anak Cerebral Palsy sebagai berikut: Siswa membaca nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari. Siswa pada tahap ini dikenalkan dengan nama-nama benda di atas.

Langkah-langkah penggunaan media Buku *Pop-Up* dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan menyiapkan alat pembelajaran dan media Buku *Pop-Up*
- b. menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari
- c. Guru menjelaskan cara penggunaan media Buku *Pop-Up*

- d. Guru membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam buku ke siswa, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam media Buku *Pop-Up*
- e. Siswa dikenalkan dengan kata nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dengan dicontohkan langsung oleh guru
- f. Siswa memperhatikan penjelasan guru
- g. Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari
- h. Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dari media Buku *Pop-Up* tanpa bantuan guru.

#### **G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penilaian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi.

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

###### a. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dilakukan dengan mengamati kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Teknik observasi digunakan jika peneliti ingin mengatai suatu proses kerja atau tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

teknik observasi partisipan, yaitu peneliti mengamati kejadian yang terjadi dan ambil dalih dalam proses tersebut. Observasi partisipan dilakukan peneliti di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengungkap data berdasarkan sikap, tingkah laku serta partisipasi siswa pada saat diberikannya tindakan. Peneliti membantu guru sebagai pelaku pemberi tindakan dalam menyampaikan suatu materi.

b. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa cerebral palsy yang dilakukan pada setiap pertemuan dengan soal tes tertulis yang sama yaitu sebanyak 5 butir. Teknik tes digunakan peneliti untuk mengungkap data berdasarkan hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data siswa berupa gambar atau catatan. Menurut Arikunto (1997:206) teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa catatan, transkrip, buku, agenda atau sebagainya. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengungkap kemampuan anak berdasarkan pada hasil rekaman video, ataupun pada catatan-catatan sehingga mampu memperkuat data penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

1) Kisi-kisi Instrumen Observasi Partisipasi Siswa Dan Pembelajaran Membaca Permulaan

Panduan observasi ini berupa panduan observasi partisipasi siswa dan Instrumen Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Media Buku *Pop-Up*.

Berikut kisi-kisi panduan observasi:

“Table” 2. kisi-kisi panduan observasi partisipasi siswa cerebral palsy

Variabel	Indikator	Butir	No Butir
Partisipasi Siswa	1. Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung	1	1
	2. Mengikuti instruksi guru	1	2
	3. Memberikan tanggapan atau jawaban	1	3
	4. Berani mengajukan pertanyaan pada guru	1	4
	5. Siswa menunjukkan sikap aktif selama pembelajaran berlangsung	1	5
Jumlah Butir			5

Sumber: Dianing Eka Putri (2014:38)

Keterangan skor partisipasi siswa cerebral palsy dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* sebagai berikut:

- skor (3) : Apabila siswa melaksanakan kegiatan tanpa kesalahan
- skor (2) : Apabila siswa melaksanakan kegiatan dengan sedikit kesalahan
- skor (1) : Apabila siswa tidak mampu melaksanakan kegiatan

Pedoman observasi di atas digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa selama diberikannya tindakan yang diberikan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media Buku *Pop-Up*. Sedangkan observasi untuk guru berisikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media Buku *Pop-Up*. Hal ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi ketepatan guru dalam menggunakan media saat pembelajaran. Hal ini juga dapat digunakan sebagai acuan evaluasi untuk perbaikan pada tahap selanjutnya. Berikut kisi-kisi panduan observasi membaca permulaan menggunakan media Buku *Pop-Up*

“Tabel” 3. Kisi-kisi Panduan Observasi Pembelajaran Membaca Permulaan menggunakan Media Buku *Pop-Up*

No	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	Butir	No Butir
1	Pengajaran membaca permulaan menggunakan media Buku <i>Pop-Up</i>	a. Kegiatan awal	1) Membuka pelajaran dan berdoa bersama	1	1
			2) Memberikan apersespi	1	2
			3) Menghubungkan apersespsi dengan materi yang akan disampaikan	1	3
			4) Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	4
		b. Kegiatan inti	1) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan	1	5
			2) Guru mempersiapkan media Buku <i>Pop-Up</i>	1	6
			3) Guru menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan gambar yang ada di media Buku <i>Pop-Up</i>	1	7
			4) Guru membimbing siswa dalam penggunaan media Buku <i>Pop-Up</i>	1	8
			5) Guru membimbing siswa membaca kata yang ada di dalam media Buku <i>Pop-Up</i>	1	9
			6) Guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan	1	10

Keterangan skor pengajaran membaca permulaan melalui media Buku *Pop-*

*Up*

- Skor (3) :Guru melaksanakan kegiatan tanpa kesalahan  
 Skor (2) :Guru melaksanakan kegiatan dengan sedikit kesalahan  
 Skor (1) :Guru tidak mampu melaksanakan kegiatan

2) Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Cerebral Palsy

Tes digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak cerebral palsy. Tes dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan dengan soal yang sama. Tes yang pertama dilakukan sebelum dilakukannya tindakan dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam membaca. Sedangkan tes yang kedua dilakukan setelah dilakukannya tindakan dan bertujuan sebagai tolak ukur kemampuan membaca anak setelah diberikannya tindakan. Berikut kisi-kisi panduan berikut:

“Table” 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Siswa Cerebral Palsy

No	Aspek	Indikator	Skor	No Butir Soal
1	Membaca permulaan	Membaca kata berpola KV-KVK	4	1-5
Jumlah Bulir Soal				5 Soal

Kriteria penilaian tes kemampuan membaca permulaan adalah siswa membaca kata berpola KV-KVK. Soal yang diberikan berjumlah 5 soal dan penilaian yang digunakan dalam membaca kata berpola KV-KVK tersebut adalah sebagai berikut:

Skor (4) : Yaitu apabila siswa mampu membaca kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan (KV-KVK) dengan benar tanpa bantuan

Skor (3) : Yaitu apabila siswa mampu membaca kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan (KV-KVK) dengan benar dengan bantuan verbal

Skor (2) : Yaitu apabila siswa mampu membaca kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan (KV-KVK) dengan benar dengan bantuan verbal dan non verbal

Skor (1) : Yaitu apabila siswa belum mampu membaca kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan (KV-KVK)

## **H. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya peningkatan nilai test hasil belajar pada tindakan siklus I dan II mendapat skor sama atau di atas nilai KKM. Selain itu juga ditandai dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran serta hasil kearah yang lebih baik.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif kuantitatif yaitu dengan cara membandingkan data skor pre-test dan skor post-test. Apabila hasil data yang didapat selama penelitian menyatakan skor post-tes > pre-test maka hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak cerebral palsy

dalam membaca permulaan. Analisis data tersebut dapat dihitung dengan rumus menurut Purwanto (2006:102) yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Selisih peningkatan kemampuan membaca permulaan anak cerebral palsy dapat diketahui dengan membandingkan presentase nilai pada saat pre-test dan post-test. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \text{Nilai Post test} - \text{Nilai Pre-test}$$

Pengujian validitas instrumen terdiri dari tiga jenis, yaitu pengujian validitas konstruk, pengujian validitas isi, dan yang terakhir pengujian validitas eksternal. Peneliti menggunakan dua jenis pengujian validitas dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu pengujian validitas konstruk dan pengujian validitas isi. Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan

dengan cara berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi Ibu Nurdyati Praptiningrum, M.Pd dan guru kelas Ibu Sri Susiani, S.Pd. sedangkan pengujian validitas isi dilakukan peneliti saat penyusunan instrumen yang berpatok pada kajian teori atau RPP.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diuraikan adalah data mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media Buku *Pop-Up*.

##### **1. Diskripsi Pra Tindakan**

Pada tahap pra tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum diberikannya tindakan dengan menggunakan media pembelajaran Buku *Pop-Up* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

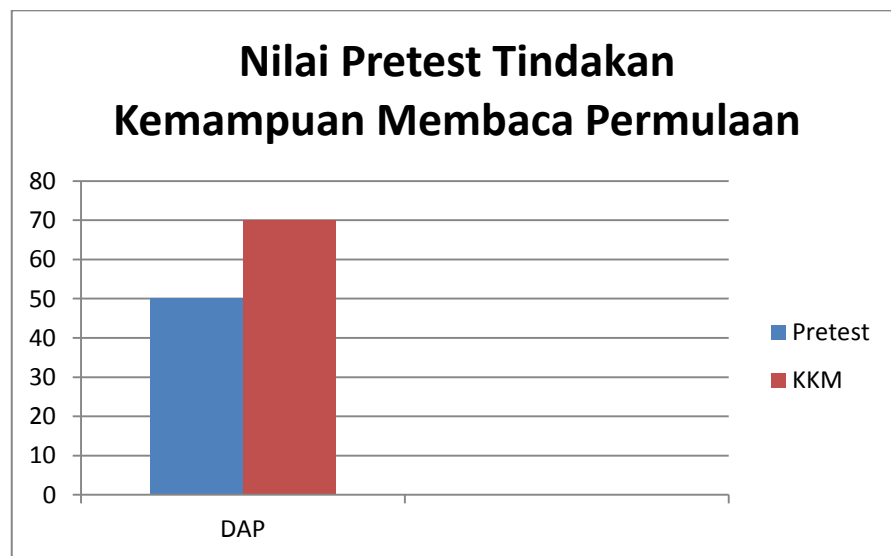
Siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 1 (satu) siswa yang merupakan siswa kelas IV. Sebelum diberikannya perlakuan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam hal membaca (*Pre test*). Tes dilakukan pada tanggal 15 april 2017 bentuk *Pre test* berupa soal tertulis tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari. Soal berjumlah 5 butir.

Nilai *Pre test* mata pelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan pada siswa cerebral palsy kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan tersaji pada tabel berikut.

“Tabel” 5. Nilai *Pre test* Kemampuan Membaca Permulaan

No	Nama Subjek	Skor <i>Pre test</i>	Kriteria
1	DAP	50	Kurang

Data hasil *Pre test* kemampuan membaca permulaan siswa kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan dalam membaca nama benda-benda dalam kehidupan sehari-hari di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram grafis sebagai berikut:



“Gambar” 3. Grafik Pretest

Tabel di atas menunjukkan nilai *Pre test* kemampuan membaca anak mendapat nilai 50 dan masuk dalam kriteria kurang. Hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh saat kondisi awal nilai siswa berada dibawah KKM yang telah ditentukan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar 70.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai pre test pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV sebelum dilakukannya tindakan masih rendah dan belum mencapai nilai KKM. Sehingga perlu diberikannya tindakan agar nilai siswa mampu mencapai hasil maksimal. Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Selama pembelajaran, aktivitas siswa dapat dikatakan kurang maksimal hal tersebut dikarenakan selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat masih kurang berkonsentrasi, siswa masih sering memperhatikan teman-temannya yang terkadang masih sering menerobos ke dalam ruang kelas.

Berdasarkan data dari observasi aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh, peneliti merencanakan sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media Buku *Pop-Up*.

## **2. Diskripsi Tindakan Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 3 pertemuan dan dalam 1 kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Adapun rinciannya pada siklus I adalah 1 kali post test dan 3 kali proses pembelajaran Bahasa Indonesia membaca permulaan menggunakan media Buku *Pop-Up*. Berikut beberapa rincian persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian.

- 1) Menyiapkan RPP, lembar pengamatan siswa, dan lembar kinerja guru.

- 2) Menyiapkan media pembelajaran Buku *Pop-Up*

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

- 1) Pertemuan Pertama pada Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilakukan pada hari Senin 17 April 2017 dengan materi membaca kata nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari dengan media *Pop-Up*: Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

##### b) Kegiatan awal

- 1) Siswa dan guru bersama-sama berdoa menurut agama masing-masing.
- 2) Siswa dan guru bersama-sama menyiapkan media Buku *Pop-Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu tentang nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan bertanya tentang nama-nama benda yang ada di rumah maupun sekolah
- 4) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca

##### c) Kegiatan inti

- 1) Siswa dan guru bersama-sama membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam media.
- 2) Siswa dikenalkan dengan kata nama-nama benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dan dicontohkan langsung oleh guru
- 3) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang dicontohkan guru
- 4) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama benda tersebut

- 5) Siswa membaca kata nama-nama benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir tanpa bantuan guru
- d) Kegiatan akhir
  - 1) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
  - 2) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
  - 3) Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Pertemuan kedua pada Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilakukan pada hari Kamis 20 April 2017 dengan materi membaca kata nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari dengan media *Pop-Up* : Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir serta mengelompokkan benda-benda yang terdapat di rumah dan di sekolah. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal
  - (1) Siswa dan guru bersama-sama berdoa menurut agama masing-masing.
  - (2) Siswa dan guru bersama-sama menyiapkan media Buku *Pop-Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
  - (3) Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan bertanya kepada siswa tentang benda-benda yang ada di rumah maupun sekolah
  - (4) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca

b) Kegiatan inti

- (1) Siswa dan guru bersama-sama membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam media.
- (2) Siswa dikenalkan dengan kata nama-nama benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dan dicontohkan langsung oleh guru
- (3) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang dicontohkan guru
- (4) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama benda tersebut
- (5) Siswa membaca kata nama-nama benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir tanpa bantuan guru
- (6) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang masing-masing benda berdasarkan kelompok benda yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah
- (7) Siswa mengelompokkan masing-masing benda yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah tanpa bantuan guru

c) Kegiatan akhir

- (1) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- (3) Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

3) Pertemuan ketiga pada siklus I

Pertemuan ketiga pada siklus I dilakukan pada hari Kamis 22 April 2017 dengan materi membaca kata nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari dengan media *Pop-Up*: Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir serta

menyebutkan kegunaan masing-masing benda. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- (1) Siswa dan guru bersama-sama berdoa menurut agama masing-masing.
- (2) Siswa dan guru menyiapkan media Buku *Pop-Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan bertanya kepada siswa tentang benda-benda yang ada di rumah maupun sekolah
- (4) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca

b) Kegiatan inti

- (1) Siswa dan guru bersama-sama membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam media.
- (2) Siswa dikenalkan dengan kata nama-nama benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dan dicontohkan langsung oleh guru
- (3) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang dicontohkan guru
- (4) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama benda tersebut
- (5) Siswa membaca kata nama-nama benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir tanpa bantuan guru
- (6) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegunaan masing-masing benda
- (7) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegunaan masing-masing benda
- (8) Siswa menyebutkan kegunaan masing-masing benda tanpa bantuan guru

c) Kegiatan akhir

- (1) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- (3) Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing

4) Pertemuan IV

Pertemuan IV dilaksanakan pada tanggal 22 April 2017. Pada pertemuan ini guru membagikan soal *performance* membaca nama benda-benda dalam kehidupan sehari-hari. siswa diminta untuk membaca soal tes kemampuan membaca permulaan yang telah dibagikan oleh guru.

**c. Observasi Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus satu dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Proses pengamatan dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media Buku *Pop-Up*.

1) Observasi partisipasi siswa

Pada pertemuan pertama siswa memperoleh nilai 66,6 dengan diskripsi sebagai berikut : siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi tentang nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari. Siswa beberapa kali terlihat menengok ke arah jendela. Siswa

terlihat masih bingung dengan media pembelajaran yang digunakan, karena media belum pernah sama sekali digunakan untuk latihan membaca siswa. Siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru untuk membaca kata yang ada di dalam media Buku *Pop-Up* serta mengeja kata yang ada di samping gambar, namun karena huruf depan menggunakan huruf besar siswa sedikit kesulitan dalam mengeja, siswa juga terlihat kurang tertarik dikarenakan gambar yang ada di dalam media masih berwarna hitam putih. Siswa mampu menanggapi materi yang disampaikan oleh guru dan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru namun anak belum berani untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Pada pertemuan pertama siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, beberapakali konsentrasinya teralihkan dengan situasi diluar ruang kelas. Pada pertemuan kedua siswa memperoleh nilai 86,6 dengan diskripsi sebagai berikut: siswa sudah mulai mencoba dalam penggunaan media, dikarenakan kondisi anggota gerak siswa yang mengalami hambatan sehingga siswa mengalami sedikit kesulitan dan masih perlu bantuan guru. Pada pertemuan kedua siswa mengalami sedikit peningkatan dalam membaca, siswa sudah mampu membaca beberapa kata dengan bantuan guru serta gambar yang ada pada media. Pada pertemuan ketiga siswa memperoleh nilai 93,3 dengan diskripsi sebagai berikut: siswa cukup aktif, siswa mampu

menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang kegunaan benda-benda yang ada di dalam media ataupun di sekitar. Siswa juga sudah mampu mengembangkan kosakata lain seperti menyebutkan benda-benda lain selain yang ada pada media siswa beberapa kali mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang ada pada media dan mengembangkan kosakata lain seperti menyebutkan benda-benda lain selain yang ada pada media

## 2) Observasi partisipasi guru

Hasil observasi pengajaran membaca permulaan menggunakan media Buku *Pop-Up* melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung terbagi menjadi 10 aspek yaitu sebagai berikut:

Hasil skor pengamatan pengajaran membaca permulaan dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada siklus I guru mendapat nilai 100. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pengajaran membaca permulaan dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dengan baik.

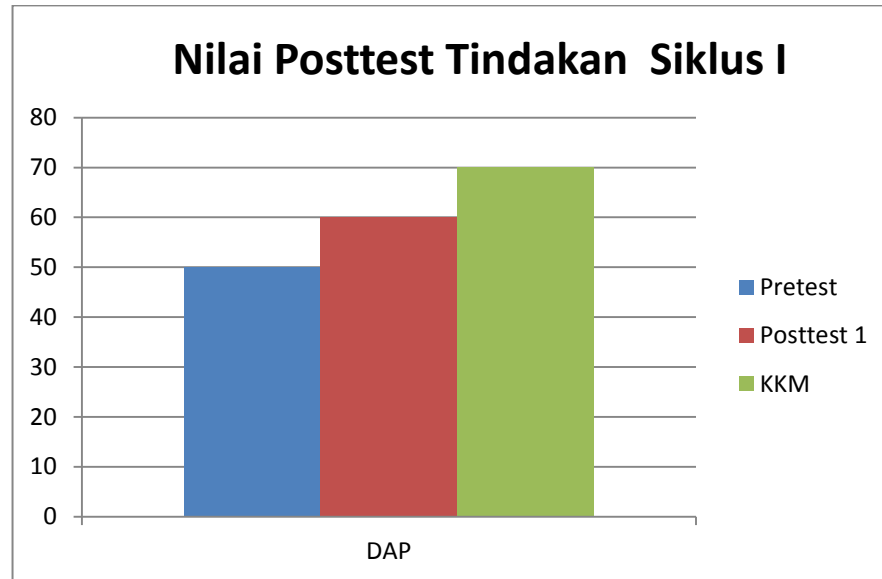
**d. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I**

Data hasil evaluasi kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan yang bernama DAP didapat dari hasil *post tes* siklus I yang telah diberikan kepada siswa. Nilai *post test* yang diperoleh DAP adalah 60 dengan kategori kurang skor yang didapat masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu sebesar 70. Hasil belajar siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

“Tabel” 6. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	DAP	60	Kurang

Berdasarkan tabel 9 tentang hasil *post test* siklus I kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* pada kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan mencapai kriteria cukup. Data hasil *post test* siklus I dapat dilihat siswa belum mampu mencapai KKM. Berikut hasil *post test* yang disajikan dalam bentuk grafik:



“Gambar” 4. Grafik Post test Siklus I

**e. Refleksi Tindakan Siklus I**

Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus I diketahui bahwa:

- 1) Kurangnya anak latihan membaca di rumah mengakibatkan kurangnya kemampuan anak dalam membaca.
- 2) Penggunaan huruf besar dan kecil secara bersamaan mengakibatkan anak sering bingung dalam membaca.
- 3) Karena situasi luar kelas yang sering ramai sehingga konsentrasi anak sering terganggu dan sering melihat ke arah jendela.
- 4) Selama tindakan berlangsung terjadi beberapa kesalahan membaca kata, siswa mengganti huruf “j” menjadi “g”

5) Gambar yang digunakan di dalam media masih berwarna hitam putih sehingga mengakibatkan media kurang menarik perhatian siswa

Melihat banyaknya permasalahan yang terjadi selama pembelajaran siklus I maka akan dijadikan acuan dalam pembelajaran siklus II baik dalam merubah huruf yang ada di media maupun dalam pengkondisian ruang kelas.

### **3. Diskripsi Tindakan Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 3 pertemuan dan dalam 1 kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Adapun rinciannya pada siklus II adalah 1 kali *post test* dan 3 kali proses pembelajaran Bahasa Indonesia membaca permulaan menggunakan media Buku *Pop-Up*. Perbedaan siklus I dan siklus II ada pada media, yaitu merubah beberapa huruf dalam media Buku *Pop-Up*. Berikut beberapa rincian persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

##### 1) Pertemuan pertama pada siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Kamis 25 April 2017 dengan materi membaca kata nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari dengan media *Pop-Up*: Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- (1) Siswa dan guru bersama-sama berdoa menurut agama masing-masing.
- (2) Siswa dan guru bersama-sama menyiapkan media Buku *Pop-Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan bertanya kepada siswa tentang benda-benda yang ada di rumah maupun sekolah
- (4) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca

b) Kegiatan inti

- (1) Siswa dan guru bersama-sama membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam media.
- (2) Siswa dikenalkan dengan kata nama-nama benda Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dan dicontohkan langsung oleh guru
- (3) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang dicontohkan guru
- (4) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama benda tersebut
- (5) Siswa membaca kata nama-nama benda Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar.

c) Kegiatan akhir

- (1) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Siswa dan guru bersama-sama mengadakan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- (3) Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing

## 2) Pertemuan kedua pada siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilakukan pada hari Kamis 27 April 2017 dengan materi membaca kata nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari dengan media *Pop-Up*: Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar serta mengelompokkan benda-benda yang terdapat di rumah dan di sekolah Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

### a) Kegiatan awal

- (1) Siswa dan guru bersama-sama berdoa menurut agama masing-masing.
- (2) Siswa dan guru bersama-sama menyiapkan media Buku *Pop-Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan bertanya tentang benda-benda yang ada di rumah maupun sekolah
- (4) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca

### b) Kegiatan inti

- (1) Siswa dan guru bersama-sama membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam media.
- (2) Siswa dikenalkan dengan kata nama-nama benda Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dan dicontohkan langsung oleh guru
- (3) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang dicontohkan guru
- (4) Siswa menirukan pengucapan kata nama benda-benda tersebut
- (5) Siswa membaca kata nama-nama benda Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar tanpa bantuan guru

- (6) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai masing-masing benda berdasarkan kelompok benda yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah
- (7) Siswa mengelompokkan masing-masing benda yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah tanpa bantuan guru
- c) Kegiatan akhir
  - (1) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
  - (2) Siswa dan guru bersama-sama mengadakan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
  - (3) Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- 3) Pertemuan ketiga pada siklus II

Pertemuan ketiga pada siklus II dilakukan pada hari Kamis 29 April 2017 dengan materi membaca kata nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari dengan media *Pop-Up* Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar serta menyebutkan kegunaan masing-masing benda. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal
  - (1) Siswa dan guru bersama-sama berdoa menurut agama masing-masing.
  - (2) Siswa dan guru bersama-sama menyiapkan media Buku *Pop-Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
  - (3) Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan bertanya kepada

siswa tentang benda-benda yang ada di rumah maupun sekolah

(4) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca

b) Kegiatan inti

(1) Siswa dan guru bersama-sama membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam media.

(2) Siswa dikenalkan dengan kata nama-nama benda Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dan dicontohkan langsung oleh guru

(3) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang dicontohkan guru

(4) Siswa menirukan pengucapan kata nama benda-benda tersebut

(5) Siswa membaca kata nama benda-benda Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar tanpa bantuan guru

(6) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegunaan masing-masing benda

(7) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegunaan masing-masing benda

(8) Siswa menyebutkan kegunaan masing-masing benda tanpa bantuan guru

c) Kegiatan akhir

(1) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari

(2) Siswa dan guru bersama-sama mengadakan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

(3) Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

#### 4) Pertemuan IV

Pertemuan IV dilaksanakan pada tanggal 29 April 2017. Pada pertemuan ini guru membagikan soal *performance* membaca nama-nama benda dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta untuk membaca soal tes kemampuan membaca permulaan yang telah dibagikan oleh guru.

#### c. Observasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus dua dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Proses pengamatan dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media Buku *Pop-Up*.

##### 1) Observasi partisipasi siswa

Pertemuan pertama siswa memperoleh nilai 100 dengan diskripsi sebagai berikut: saat pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai nama-nama benda yang ada di dalam media *Pop-Up*, serta memperhatikan guru ketika mencontohkan dalam mengeja kata yang ada di dalam media Buku *Pop-Up*. Siswa juga mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru yaitu untuk mencoba mengeja kata serta mengulanginya. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti “apakah di rumah kamu memiliki galon?”. Siswa juga mampu memberikan tanggapan atau jawaban dengan cara menjawab pertanyaan guru kelas mengenai benda-benda yang ada di rumah masing-masing siswa.

Siswa sudah mampu bertanya tentang gambar sikat pada media Buku *Pop-Up* yang belum begitu dimengerti anak. Sikap siswa cukup aktif. Gambar yang tersedia di dalam media juga diubah lebih berwarna sehingga pada pertemuan ini siswa menunjukkan sikap lebih tertarik. Pada pertemuan kedua siswa memperoleh nilai 80 dengan diskripsi sebagai berikut: siswa sudah mampu menggunakan media secara mandiri meskipun cukup membutuhkan waktu untuk membalik setiap lembaran-lembaran media Buku *Pop-Up*. Pada pertemuan kedua siswa cukup aktif dengan melakukan beberapa diskusi dengan guru mengenai benda-benda yang ada diruang kelas dan sesekali guru menulis beberapa benda yang ada di dalam kelas dan siswa diminta untuk membacanya. Siswa mampu membaca beberapa nama benda-benda dengan beberapa bantuan guru. Pada pertemuan terakhir siswa memperoleh nilai 66,6 dengan diskripsi sebagai berikut: siswa menunjukkan sikap kurang fokus serta tidak banyak bicara dikarenakan siswa sedang sakit. Ketika guru bertanya, siswa tidak langsung menjawab dan membutuhkan waktu beberapa saat. Siswa menunjukkan sikap aktif selama pembelajaran. Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang fungsi jaket dan gallon.

## 2) Observasi partisipasi guru

Hasil observasi pengajaran membaca permulaan menggunakan media Buku *Pop-Up* melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung terbagi menjadi 10 aspek yaitu sebagai berikut:

Hasil skor pengamatan pengajaran membaca permulaan dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada siklus I pada setiap aspeknya guru mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pengajaran membaca permulaan dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dengan baik.

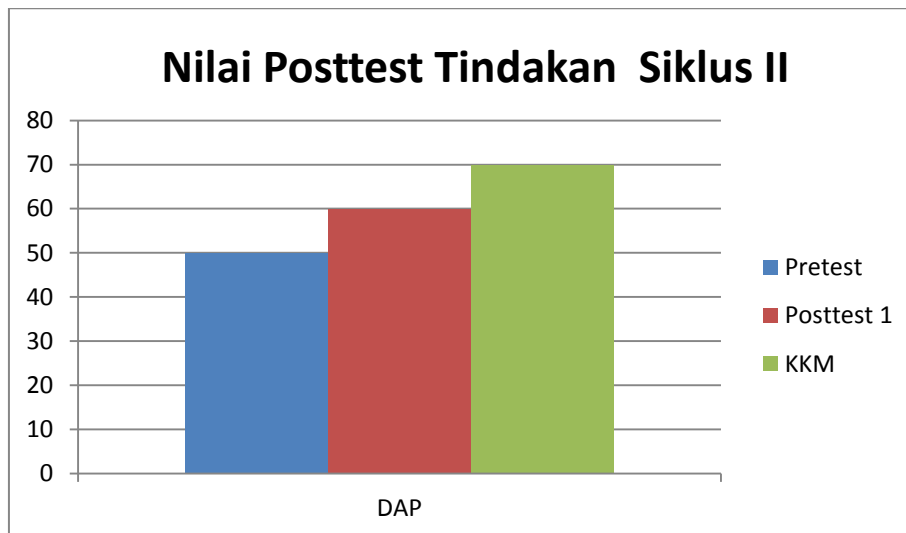
### **d. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I**

Data hasil evaluasi kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan yang bernama DAP didapat dari hasil *post tes* siklus II yang telah diberikan kepada siswa. Nilai *post test* yang diperoleh DAP adalah 80 dengan kategori baik dan telah memenuhi kriteria nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 70 .. Hasil belajar siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

“Tabel” 7. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	DAP	80	Baik

Berdasarkan tabel 16 tentang hasil *post test* siklus II kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* pada kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan mencapai kriteria baik. Data hasil *post test* siklus II dapat dilihat siswa telah mampu menguasai kemampuan membaca permulaan dengan baik serta telah memenuhi kriteria nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 70 . Berikut hasil *post test* yang disajikan dalam bentuk grafik:



“Gambar” 5. Grafik Posttest Siklus II

#### e. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus II diketahui bahwa:

Berdasarkan hasil *post test* siklus II telah diketahui bahwa siswa telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Pada saat *post test* siklus II siswa lebih nampak siap dan percaya diri.

### B. Pembahasan

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca siswa cerebral palsy dengan menggunakan media Buku *Pop-Up*. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa cerebral palsy di SLB G Daya Ananda Kalasan dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dengan tema “Benda-benda dalam kehidupan sehari-hari”. Tindakan dikatakan berhasil jika subjek mampu membaca nama-nama benda dengan pola KV-KVK. Siswa mengalami peningkatan nilai dari hasil *pre tes* dan dari hasil pasca siklus I, yaitu dari 50 menjadi 60 dengan kriteria kurang. Meskipun nilai siswa mengalami peningkatan namun masih belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70.

Hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media Buku *Pop-Up* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, peneliti dan guru

melakukan beberapa perbaikan di siklus II yaitu dengan melakukan beberapa perubahan pada media. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II disesuaikan dengan kendala yang ditemui pada siklus I yaitu mengubah gambar yang ada pada media menjadi lebih berwarna serta mengubah huruf pada kata menjadi huruf kecil. Hasil nilai pasca siklus II menunjukkan bahwa siswa mampu memperoleh nilai yang lebih tinggi dari nilai pasca siklus I yaitu sebesar 80 dengan kriteria baik serta telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70.

Pelaksanaan siklus II hanya terdiri dari 3 kali pertemuan. Keaktifan siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi partisipasi siswa dalam setiap pertemuan. Keterlibatan siswa selama pembelajaran juga ditunjukkan dengan kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas dan penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan.

Kemampuan kognitif siswa yang lemah juga menyebabkan siswa mengalami ketertinggalan dalam bidang akademik, salah satunya pada bidang membaca. Kemampuan membaca membutuhkan kemampuan kognitif sebagai salah satu organ dalam mengolah data seperti mengenal simbol, mengingat simbol dan memahami makna. Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Harris dan Sipay (Rahim 2005:16) bawah intelegensi rata-rata mempengaruhi kemampuan

membaca anak dan secara umum terdapat hubungan positif antara kecerdasan dengan peningkatan membaca siswa.

Pelaksanaan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Media Buku *Pop-Up* merupakan sebuah buku yang memiliki bentuk yang mampu timbul dan menampilkan visualisasi yang menarik dari segi gambar maupun cerita (Dzuanda 2011: 1). Hal ini yang menjadi acuan dalam penelitian ini karena dengan media yang menarik maka akan mampu menarik minat siswa dalam belajar membaca. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Batiar (2006: 17-18) bahwa penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, anak akan lebih tertarik dan antusias jika belajar dengan disertai alat peraga. Aktivitas dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* menunjukkan adanya peningkatan pada partisipasi siswa dan kinerja guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan media Buku *Pop-Up* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa cerebral palsy kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan. Dalam media Buku *Pop-Up* terdapat proses pengenalan kata, pengenalan gambar benda-benda dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hal tersebut serupa dengan pendapat Dzuanda (Pramesti 2015) manfaat media buku *Pop-Up* meliputi:

- 1) Mengajarkan anak untuk merawat buku
- 2) Membantu mengembangkan kreatifitas anak

- 3) Merangsang imajinasi anak
- 4) Mengenalkan bentuk dan gambar kepada anak
- 5) Membantu memberi kesempatan orang tua untuk mendampingi belajar anak.
- 6) Dapat dijadikan media untuk menumbuhkan minat baca anak

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media Buku *Pop-Up* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan terutama dalam membaca kata anak cerebral palsy kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan yang mana dalam penggunaan media *Pop-Up* selama pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nugraha (2016) Karena pada dasarnya anak sangat menyukai warna dan bentuk – bentuk dan anak akan lebih paham dengan contoh konkret sehingga pengenalan materi dengan bantuan gambar akan lebih mempermudah anak dalam memahami dan mengerti isi materi itu sendiri.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

Belum ada uji kelayakan dan konseptual dari yang diproduksi untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak cerebral palsy kelas IV di SLB G Daya Ananda Kalasan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media Buku *Pop-Up* terutama pada pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* menyajikan pembelajaran terkait benda-benda yang berada disekitar siswa. Hal ini terlihat dengan hasil *pre test* sebelum diberikannya tindakan pada siklus I. Hasil perolehan nilai siswa adalah 50 dengan kategori kurang. Setelah diberikannya tindakan dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* selama siklus I kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Peningkatan siswa dapat dilihat dari nilai pasca tindakan siklus I, peningkatan terlihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa sebesar 60 dengan kategori kurang.

Pada siklus II tindakan yang diberikan menitikberatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IV khususnya dalam membaca kata berpola KV-KVK. Peneliti melakukan perbaikan dengan mengganti huruf besar diawal kata dengan huruf kecil serta mengubah gambar berwarna hitam putih menjadi gambar berwarna. Hasil *post test* setelah dilakukannya siklus II menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yaitu nilai meningkat

menjadi 80 dengan kriteria baik. Sehingga keseluruhan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dari sebelum diberikannya tindakan pada siklus I hingga setelah diberikannya tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dari yang sebelumnya hanya mendapat nilai 50 mampu mencapai peningkatan hingga 80.

Partisipasi siswa setelah diberikannya tindakan dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan pada siklus I cukup baik, siswa mampu mengikuti pembelajaran membaca dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dengan guru. Pada siklus II media dimodifikasi dengan mengubah semua huruf menjadi huruf kecil dan mengubah warna gambar yang semula berwarna hitam putih menjadi berwarna. Modifikasi bertujuan agar siswa lebih tertarik dengan media dan mudah dalam mengeja kata.

## **B. Implikasi**

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain dapat dijadikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran. Bagi guru di SLB G Daya Ananda Kalasan diharapkan dapat menggunakan media sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti sampaikan

beberapa implikasi sebagai berikut: bagi siswa, berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca permulaan khususnya dalam membaca kata. Bagi guru, media Buku *Pop-Up* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai alternatif media yang dapat digunakan untuk latihan membaca. Bagi sekolah, agar pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber serta media pembelajaran yang mampu dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajarn membaca dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan pro aktif memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Bagi peneliti sendiri agar lebih giat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan variasi media pembelajaran lainnya yang tentunya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

### **C. Saran**

#### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan mampu mendukung pembelajaran dengan berbagai media yang semakin bervariasi dan kreatif yang mana salah satunya adalah media Buku *Pop-Up* terutama dalam mengatasi kemampuan membaca bagi siswa cerebral palsy.

## 2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan media Buku *Pop-Up* dengan menambah variasi media dalam pelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ahmad Toha Muslim, Sugiarnin. (1996). *Ortopedi dalam Pendidikan Anak Tuna Daksa*. Depdikbud RI
- Arif S. Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan (Pengertian,, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Canggih Devi Jijar. (2015). Efektifitas Media Pop Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Darmiyati Zuchdi. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Dasar*. Depdikbud RI
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran (Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media Yogyakarta
- Dianing Eka Putri. (2014). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode multisensori pada siswa berkesulitan belajar spesifik kelas I dalam pembelajaran remedial di sd negeri gejayan. *Skripsi*. FIP-UNY
- Diyah Ayu Dijayanti. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Buku *Pop-Up* Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta. *Skripsi*. FIP-UNY
- Indrawati. Yunidar. Darmawan. E-jurnal (Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Buku Gambar Kelas 1 di MIN Buol) Vol.5 No.4. Di akses dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/viewFile/2918/2811>
- Fajarsih. (2015). Peningkatan ketrampilan menulis cerita pendek menggunakan media Pop-Up untuk siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. FIP-UNY
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Helda Arina. (2016). Pengembangan media Pop-Up pada materi organisasi kehidupan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik SMP kelas VII. *Skripsi*. FMIPA-UNY
- Jurnal Pendidikan. BAB 2 Hal:8. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/9801/2/BAB2%20-%2008111241031.pdf>. Pada tanggal 20 November 2016 jam 14:12
- Landasan Media Pembelajaran. (2007). Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/194704171973032-MULIATI\\_PURWASASMITA/MEDIA\\_PEMBELAJARAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/194704171973032-MULIATI_PURWASASMITA/MEDIA_PEMBELAJARAN.pdf). Pada tanggal 20 November 2016 jam 14:16
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mumpuniarti. (2001). *Pendidikan Anak Tunadaksa*. Yogyakarta: Depdikbud RI
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan bagi Anak dengan Problem Belajar*. Jakarta: Depdikbud RI
- \_\_\_\_\_. (2003). *Pendidikan bagi Anak dengan Problem Belajar*. Jakarta: Depdikbud RI
- Musjafak Assjari. (1995). *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*. Bandung: Depdikbud RI
- Muslim, Ahmad Toha, Sugimarmin. (1996 ). *Ortopedi dalam pendidikan Anak Tunadaksa*. Jakarta: Depdikbud RI
- Ngalim Purwanto. M. (2016). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rizki Siddiq Nugraha. (2016). *Media Pembelajaran Buku Pop Up*. Diakses dari <http://www.tintapendidikanindonesia.com/2016/07/media-pembelajaran-buku-pop-up.html>. Pada tanggal 1 Maret 2017 jam 00:10
- Salim, A. (1996). *Pendidikan bagi Anak Cerebral Palsy*. Surakarta: Depdikbud RI
- [Sekilas Tentang Pop Up, Lift the Flap, dan Movable Book](http://dgi-indonesia.com/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book/). (2014). Diakses dari <http://dgi-indonesia.com/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book/>. Pada tanggal 20 November 2016 jam 20:44
- Shodig, M. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Depdikbud RI

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan (Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis)*. \_ . PT IMTIMA
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

# LAMPIRAN

## Lampiran 01. Surat-surat Penelitian

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Susiani, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Hanum Zulfa Afifah

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul TAS : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Buku *Pop-Up* pada Anak Cerebral Palsy Kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

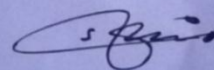
- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perubahan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran /perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, .....

Validator,



Sri Susiani, S.Pd.

NIP. 19630822 200701 2 003

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Alat yang diujikan : Instrumen tes kemampuan membaca permulaan.  
Penyusun : Hanum Zulfa Afifah  
NIM : 13103241055  
Guru Kelas : Sri Susiani, S.Pd  
Instansi Sekolah : SLB G Daya Ananda Kalasan  
Subyek yang diteliti : Siswa cerebral palsy (kelas IV) di SLB G Daya Ananda Kalasan  
Jenjang : Sekolah Dasar

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh guru kelas yang telah ditunjuk dengan tanda
2. Lembar evaluasi ini merupakan penilaian mengenai kesesuaian instrumen tes yang telah disusun berkaitan dengan tujuan penelitian
3. Aspek penilaian atau saran diisikan pada kolom yang disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Kejelasan rumusan instrumen		✓		
2	Kesesuaian komponen kisi-kisi instrumen dengan butir soal		✓		
3	Kesesuaian instrumen dengan kurikulum		✓		
4	Kesesuaian instrumen dengan kondisi anak		✓		
5	Kejelasan identitas instrumen		✓		

Komentar Dan Saran:

Tuhsan di soal untuk siswa font terlalu kecil, perlu ditingkatkan  
fontnya disesuaikan kondisi siswa.

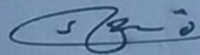
Kesimpulan :

Instrumen ini dinyatakan :

Layak/ valid untuk pengambilan data penelitian ini tanpa revisi

Yogyakarta,.....

Guru Kelas



Sri Susiani, S.Pd

NIP. 19630822 200701 2 003



YAYASAN SAYAP IBU CABANG DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKOLAH LUAR BIASA GANDA (SLB-G)  
“DAYA ANANDA”

Alamat : Kadiojo 153, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571, Telp. (0274)  
497392

e-mail : [slb.dayaananda@gmail.com](mailto:slb.dayaananda@gmail.com) Website : [slbdayaananda.sch.id](http://slbdayaananda.sch.id)

SURAT KETERANGAN

No. : 106/SLB D.A/YSI/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB-Ganda Daya Ananda Kalasan, menerangkan bahwa:

Nama : Hanum Zulfa Afifah  
NIM : 13103241055  
Fakultas : FIP  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Judul TAS : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Buku *Pop-Up* pada Anak *Cerebral palsy* Kelas IV SLB G Daya Ananda Kalasan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SLB-G Daya Ananda pada bulan April – Mei 2017.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Juni 2017



Siti Andriyani, S.Pd  
NIP. 19630621 198703 2 007



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2267 /UN34.11/PL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 April 2017

**Yth.** Bupati Sleman

c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman  
Jl. Candi Gebang No.1, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telp. dan Fax. (0274) 864650 atau (0274) 868405 ext. 1186

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hanum Zulfa Afifah  
NIM : 13103241055  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Ngijo RT.002 RW.001, Banyu Urip, Klego, Boyolali

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : SLB Ganda Daya Ananda  
Subyek : Anak Cerebral Palsy Kelas 4  
Obyek : Kemampuan Membaca Permulaan  
Waktu : April - Mei 2017  
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Buku Pop-Up pada Anak Cerebral Palsy Kelas 4 SLB Ganda Daya Ananda Kalasan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Kepala Sekolah SLB Ganda Daya Ananda
2. Ketua Jurusan PLB FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2267 /UN34.11/PL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 April 2017

**Yth.** Kepala Sekolah SLB Ganda Daya Ananda  
Purwomartani, Kalasan, Sleman 55571

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hanum Zulfa Afifah  
NIM : 13103241055  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Ngijo RT.002 RW.001, Banyu Urip, Klego, Boyolali

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : SLB Ganda Daya Ananda  
Subyek : Anak Cerebral Palsy Kelas 4  
Obyek : Kemampuan Membaca Permulaan  
Waktu : April - Mei 2017  
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Buku Pop-Up pada Anak Cerebral Palsy Kelas 4 SLB Ganda Daya Ananda Kalasan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan: \\  
Ketua Jurusan PLB FIP



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1571 / 2017

TENTANG  
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbangpol/1496/2017 Tanggal : 11 April 2017  
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : HANUM ZULFA AFIFAH  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13103241055  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Ngijo Banyuurip Klego Boyolali  
No. Telp / HP : 085702136303  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKT~~ dengan judul  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA BUKU POP UP PADA ANAK CEREBRAL PALSY  
KELAS 4 SLB G DAYA ANANDA KALASAN  
Lokasi : SLB Ganda Daya Ananda  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 11 April 2017 s/d 11 Juli 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 11 April 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian

Ir. RATNANI HIDAYATI, MT

Pembina, IV/a

NIP 19660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
4. Kepala SLB Ganda Daya Ananda
5. Dekan FIP UNY
6. Yang Bersangkutan

A. PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN/PRA SURVEY\*

**B. IJIN PENELITIAN/SURVEY/PKL & PERNYATAAN BERSEDIA  
MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/SURVEY/PKL\***

\*) Lingkari A atau B yang sesuai.

Nomor: 070/ LS71

Kepada Yth.  
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

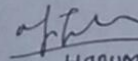
Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Hanum Zulfa Afifah
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 13103241055
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Perguruan Tinggi/Lembaga : UIN
5. Dosen Pembimbing Utama : Nurdayati Pratiiningrum, M.Pd
6. Alamat Peneliti (sesuai KTP) : Ngijo RT 002/ Kw 001 Banyu Urip  
Klega Boyolali
7. Nomor Telepon/HP : 085702136303
8. Lokasi Penelitian/Survey/PKL : SLB Ganda Daya Ananda  
Kalasan
9. Judul Penelitian : Peningkatan kemampuan membaca  
permulaan dengan menggunakan media buku pop-up  
pada anak Cerebral palsy kelas 4 SLB G. daya  
ananda kalasan

Selanjutnya saya bersedia menyerahkan hasil Penelitian/Survey/PKL berupa 1 (satu) CD (Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan) format PDF selambatnya 1 bulan setelah dinyatakan lulus/selesai.

Sleman, 11 April .....2017

Yang menyatakan



Hanum Z.A

(nama terang)



1571

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Nomor : 070 /Kesbangpol/ 4196 /2017  
Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Sleman, 11 April 2017  
Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

REKOMENDASI

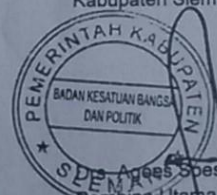
Memperhatikan surat :  
Dari : Dekan FIP UNY  
Nomor : 2267/UN34.11/PLJ/2017  
Tanggal : 10 April 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU POP UP PADA ANAK CEREBRAL PALSY KELAS 4 SLB G DAYA ANANDA KALASAN" kepada:

Nama : Hanum Zulfa Afifah  
Alamat Rumah : Ngijo Banyuurip Klego Boyolali  
No. Telepon : 085702136303  
Universitas / Fakultas : UNY / FIP  
NIM / NIP : 13103241055  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SLB Ganda Daya Ananda  
Waktu : 11 April 2017 - 11 Mei 2017

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Sleman



Dis. Agus Spesilo Endiarto, M.Si  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP 19580803 198303 1 011

Lampiran 02. Instrumen  
Tes Kemampuan Membaca Permulaan

LEMBAR PRE TES

Nama siswa :  
Kelas :

Bacalah kalimat di bawah ini!

1. **kasur**

jawaban siswa :

2. **gelas**

jawaban siswa :

3. **jaket**

jawaban siswa :

4. **botol**

jawaban siswa :

5. **sisir**

jawaban siswa :

## LEMBAR POST TES I

Nama siswa :  
Kelas :

Bacalah kalimat di bawah ini!

1. **kasur**

jawaban siswa :

2. **gelas**

jawaban siswa :

3. **jaket**

jawaban siswa :

4. **botol**

jawaban siswa :

5. **sisir**

jawaban siswa :

## LEMBAR POST TES II

Nama siswa :  
Kelas :

Bacalah kalimat di bawah ini!

1. sabun

jawaban siswa :

2. galon

jawaban siswa :

3. gitar

jawaban siswa :

4. sikat

jawaban siswa :

5. kipas

jawaban siswa :

## Lampiran 03. Panduan Observasi

## INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Nama Siswa :  
 Pembelajaran Siklus ke :

Berikan tand (√) pada kolom skor yang tersedia

Variabel	Indikator	Skor		
		1	2	3
Partisipasi Siswa	1. Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung			
	2. Mengikuti instruksi guru			
	3. Memberikan tanggapan atau jawaban			
	4. Berani mengajukan pertanyaan pada guru			
	5. Siswa menunjukkan sikap aktif selama pembelajaran berlangsung			

INSTRUMEN OBSERVASI PENGAJARAN MEMBACA PERMULAAN  
MENGUNAKAN MEDIA BUKU *POP-UP*

Nama Guru :  
Pembelajaran Siklus ke :

Berikan tand (√) pada kolom skor yang tersedia

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Membuka pelajaran dan berdoa bersama			
2	Memberikan apersespi			
3	Menghubungkan apersespsi dengan materi yang akan disampaikan			
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
5	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan			
6	Mempersiapkan media Buku <i>Pop-Up</i>			
7	Menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan gambar yang ada di media Buku Pop-Up			
8	Membimbing siswa dalam penggunaan media Buku Pop-Up			
9	Membimbing siswa membaca kata yang ada di dalam media Buku Pop-Up			
10	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan			

## Lampiran 04. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

LEMBAR PRE TES

Nama siswa : DAP  
Kelas : IV

Bacalah kalimat di bawah ini!

1. **kasur**

jawaban siswa : ka-s

2. **gelas**

jawaban siswa : ge-gel gelas

3. **jaket**

jawaban siswa : get

4. **botol**

jawaban siswa : bo-to botol

5. **sisir**

jawaban siswa : sisir

LEMBAR POST TES I

Nama siswa : DAP

Kelas : IV

Bacalah kalimat di bawah ini!

1. **kasur**

jawaban siswa : ka kasur

2. **gelas**

jawaban siswa : ge gelas

3. **jaket**

jawaban siswa : et

4. **botol**

jawaban siswa : bo botol

5. **sisir**

jawaban siswa : sisir

## LEMBAR POST TES II

Nama siswa : DAP

Kelas : IV

Bacalah kalimat di bawah ini!

1. sabun

jawaban siswa : s-s-s sabun

2. galon

jawaban siswa : galon

3. gitar

jawaban siswa : gi-ge gitar

4. sikat

jawaban siswa : sikat

5. kipas

jawaban siswa : kipas

## Lampiran 05. Hasil Observasi

**LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA  
SIKLUS I**

Nama Siswa : DAP

Pembelajaran Hari ke : I

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung		√	
2	Mengikuti instruksi guru		√	
3	Memberikan tanggapan atau jawaban			√
4	Berani mengajukan pertanyaan pada guru	√		
5	Siswa menunjukkan sikap aktif selama pembelajaran berlangsung		√	

Nama Siswa : DAP

Pembelajaran Hari ke : 2

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung			√
2	Mengikuti instruksi guru			√
3	Memberikan tanggapan atau jawaban			√
4	Berani mengajukan pertanyaan pada guru			√
5	Siswa menunjukkan sikap aktif selama pembelajaran berlangsung	√		

Nama Siswa : DAP

Pembelajaran Hari ke : 3

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung		√	
2	Mengikuti instruksi guru			√
3	Memberikan tanggapan atau jawaban			√
4	Berani mengajukan pertanyaan pada guru			√
5	Siswa menunjukkan sikap aktif selama pembelajaran berlangsung			√

**LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA  
SIKLUS II**

Nama Siswa : DAP

Pembelajaran Hari ke : 1

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung			√
2	Mengikuti instruksi guru			√
3	Memberikan tanggapan atau jawaban			√
4	Berani mengajukan pertanyaan pada guru			√
5	Siswa menunjukkan sikap aktif selama pembelajaran berlangsung			√

Nama Siswa : DAP

Pembelajaran Hari ke : 2

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung			√
2	Mengikuti instruksi guru		√	
3	Memberikan tanggapan atau jawaban			√
4	Berani mengajukan pertanyaan pada guru	√		
5	Siswa menunjukkan sikap aktif selama pembelajaran berlangsung			√

Nama Siswa : DAP

Pembelajaran Hari ke : 3

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Memperhatikan penjelasan materi dari guru selama pembelajaran berlangsung		√	
2	Mengikuti instruksi guru		√	
3	Memberikan tanggapan atau jawaban			√
4	Berani mengajukan pertanyaan pada guru	√		
5	Siswa menunjukkan sikap aktif selama pembelajaran berlangsung		√	

## OBSERVASI GURU SIKLUS I

### a) Pertemuan pertama

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Membuka pelajaran dan berdoa bersama			√
2	Memberikan apersespi			√
3	Menghubungkan apersespsi dengan materi yang akan disampaikan			√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√
5	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan			√
6	Mempersiapkan media Buku <i>Pop-Up</i>			√
7	Menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan gambar yang ada di media Buku Pop-Up			√
8	Membimbing siswa dalam penggunaan media Buku Pop-Up			√
9	Membimbing siswa membaca kata yang ada di dalam media Buku Pop-Up			√
10	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan			√

### b) Pertemuan kedua

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Membuka pelajaran dan berdoa bersama			√
2	Memberikan apersespi			√
3	Menghubungkan apersespsi dengan materi yang akan disampaikan			√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√
5	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan			√
6	Mempersiapkan media Buku <i>Pop-Up</i>			√
7	Menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan gambar yang ada di media Buku Pop-Up			√
8	Membimbing siswa dalam penggunaan media Buku Pop-Up			√
9	Membimbing siswa membaca kata yang ada di dalam media Buku Pop-Up			√
10	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan			√

c) Pertemuan ketiga

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Membuka pelajaran dan berdoa bersama			√
2	Memberikan apersespi			√
3	Menghubungkan apersespsi dengan materi yang akan disampaikan			√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√
5	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan			√
6	Mempersiapkan media Buku <i>Pop-Up</i>			√
7	Menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan gambar yang ada di media Buku Pop-Up			√
8	Membimbing siswa dalam penggunaan media Buku Pop-Up			√
9	Membimbing siswa membaca kata yang ada di dalam media Buku Pop-Up			√
10	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan			√

## OBSERVASI GURU SIKLUS II

### a) Pertemuan pertama

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Membuka pelajaran dan berdoa bersama			√
2	Memberikan apersespi			√
3	Menghubungkan apersespsi dengan materi yang akan disampaikan			√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√
5	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan			√
6	Mempersiapkan media Buku <i>Pop-Up</i>			√
7	Menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan gambar yang ada di media Buku Pop-Up			√
8	Membimbing siswa dalam penggunaan media Buku Pop-Up			√
9	Membimbing siswa membaca kata yang ada di dalam media Buku Pop-Up			√
10	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan			√

### b) Pertemuan kedua

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Membuka pelajaran dan berdoa bersama			√
2	Memberikan apersespi			√
3	Menghubungkan apersespsi dengan materi yang akan disampaikan			√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√
5	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan			√
6	Mempersiapkan media Buku <i>Pop-Up</i>			√
7	Menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan gambar yang ada di media Buku Pop-Up			√
8	Membimbing siswa dalam penggunaan media Buku Pop-Up			√
9	Membimbing siswa membaca kata yang ada di dalam media Buku Pop-Up			√
10	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan			√

c) Pertemuan ketiga

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Membuka pelajaran dan berdoa bersama			√
2	Memberikan apersespi			√
3	Menghubungkan apersespsi dengan materi yang akan disampaikan			√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√
5	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan			√
6	Mempersiapkan media Buku <i>Pop-Up</i>			√
7	Menentukan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan gambar yang ada di media Buku <i>Pop-Up</i>			√
8	Membimbing siswa dalam penggunaan media Buku <i>Pop-Up</i>			√
9	Membimbing siswa membaca kata yang ada di dalam media Buku <i>Pop-Up</i>			√
10	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan			√

## Perhitungan Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Rumus Perhitungan Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Skor yang diperoleh

N : Skor Maksimal

100 : bilangan tetap

Siswa dapat dikatakan mencapai ketuntasan jika memperoleh nilai minimal 70.

### Siklus I

#### 1. Pertemuan pertama

Nama Subjek	Skor	Nilai yang dicari
DAP	Skor perolehan: 10  Skor Maksimal: 15	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{10}{15} \times 100$ $= 66,6$

2. Pertemuan kedua

Nama Subjek	Skor	Nilai yang dicari
DAP	Skor perolehan: 13  Skor Maksimal: 15	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{13}{15} \times 100$ $= 86,6$

3. Pertemuan ketiga

Nama Subjek	Skor	Nilai yang dicari
DAP	Skor perolehan: 14  Skor Maksimal: 15	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{14}{15} \times 100$ $= 93,3$

## Siklus II

### 1. Pertemuan pertama

<b>Nama Subjek</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai yang dicari</b>
DAP	Skor perolehan: 15  Skor Maksimal: 15	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{15}{15} \times 100$ $= 100$

### 2. Pertemuan kedua

<b>Nama Subjek</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai yang dicari</b>
DAP	Skor perolehan: 12  Skor Maksimal: 15	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{12}{15} \times 100$ $= 80$

3. Pertemuan ketiga

<b>Nama Subjek</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai yang dicari</b>
DAP	Skor perolehan: 10  Skor Maksimal: 15	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{10}{15} \times 100$ $= 66,6$

**Perhitungan Hasil Observasi Pengajara Membaca Permulaan Menggunakan  
Media Buku *Pop-Up***

Rumus Perhitungan Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Skor yang diperoleh

N : Skor Maksimal

100 : bilangan tetap

Siswa dapat dikatakan mencapai ketuntasan jika memperoleh nilai minimal 70.

**Siklus I**

1. Pertemuan pertama

<b>Nama Subjek</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai yang dicari</b>
DAP	Skor perolehan: 30  Skor Maksimal: 30	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{30}{30} \times 100$ $= 100$

2. Pertemuan kedua

<b>Nama Subjek</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai yang dicari</b>
Guru	Skor perolehan: 30  Skor Maksimal: 30	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{30}{30} \times 100$ $= 100$

3. Pertemuan ketiga

<b>Nama Subjek</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai yang dicari</b>
Guru	Skor perolehan: 30  Skor Maksimal: 30	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{30}{30} \times 100$ $= 100$

## Siklus II

### 1. Pertemuan pertama

Nama Subjek	Skor	Nilai yang dicari
Guru	Skor perolehan: 30  Skor Maksimal: 30	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{30}{30} \times 100$ $= 100$

### 2. Pertemuan kedua

Nama Subjek	Skor	Nilai yang dicari
Guru	Skor perolehan: 30  Skor Maksimal: 30	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{30}{30} \times 100$ $= 100$

### 3. Pertemuan ketiga

Nama Subjek	Skor	Nilai yang dicari
Guru	Skor perolehan: 30  Skor Maksimal: 30	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{30}{30} \times 100$ $= 100$

## Lampiran 06. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : SLB Daya Ananda  
**Satuan Pendidikan** : SDLB (C1, D)  
**Kelas/ Semester** : IV/II (Dua)  
**Tema/ / PB** : 2 tugasku sehari-hari  
**Subtema** : 2 benda-benda dalam kehidupan sehari-hari  
**Alokasi Waktu** : 2 Jam pelajaran (2 x 35 Menit)/pertemuan

**Kemampuan awal anak :**

1. Anak sudah mampu mengetahui waktu sholat lima waktu
2. Anak sudah mampu membaca kata berpola KV-KV
3. Anak sudah mampu mengenal benda-benda dalam kehidupan sehari-hari

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah keluarga, teman, dan guru
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Kompetensi Dasar**

**Bahasa Indonesia**

- 3.3 Mengenal teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa kata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.3 Mengungkapkan teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan

dokumen milik keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

3.3.1 Mengidentifikasi berbagai kegiatan anggota keluarga.

4.3.1 Menulis teks buku harian tentang kegiatan keluarga dengan EYD yang tepat.

#### **Matematika**

3.5 Mengenal satuan waktu dan mengungkapkannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda, dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawaban.

3.5.1 Menyebutkan kegiatan sehari-hari yang dihubungkan dengan satuan waktu.

4.5.1 Menuliskan waktu tertentu yang berkaitan dengan jam.

#### **Sbdp**

3.3 Memahami gerak sehari-hari dengan memperhatikan tempo gerak.

4.11 Menirukan gerak bermain, berkebun, bekerja melalui gerak kepala, tangan, kaki, dan badan dengan mengamati secara langsung atau dengan media rekam.

3.3.1 Mengidentifikasi berbagai bentuk gerak dalam kehidupan sehari-hari

4.11.1 Menirukan gerakan bermain, melalui gerakan kepala, tangan, kaki, dan badan berdasarkan pengamatan secara langsung atau melalui media.

#### **Ppkn**

3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan disekolah.

4.2 Melaksanakan tata tertib dirumah dan disekolah.

3.2.1 Menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

3.2.2 Menunjukkan beberapa contoh perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

4.2.1 Berperilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari dirumah.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati media buku *Pop-Up* siswa mampu menyebutkan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat membaca kata benda berpola KV-KVK dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa mampu bertanya jawab dengan teman mengenai benda-benda dalam kehidupan sehari-hari

### D. Materi Pembelajaran

1. Membaca kata benda dalam kehidupan sehari-hari

### E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan).
2. Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi

### F. Media, dan Alat

1. Buku *Pop-Up*

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

#### 1. Pertemuan I : Membaca kata nama benda-benda dalam kehidupan sehari-hari dengan media *Pop-Up*: Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar.

##### a. Kegiatan awal

- 1) Siswa dan guru bersama-sama berdoa menurut agama masing-masing.
- 2) Siswa dan guru bersama-sama menyiapkan media Buku *Pop-Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan bertanya kepada siswa tentang benda-benda yang ada di rumah maupun sekolah
- 4) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca

##### b. Kegiatan inti

- 1) Siswa dan guru bersama-sama membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam media.

- 2) Siswa dikenalkan dengan kata nama benda-benda Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dan dicontohkan langsung oleh guru
- 3) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang dicontohkan guru
- 4) Siswa menirukan pengucapan kata nama benda-benda tersebut
- 5) Siswa membaca kata nama benda-benda Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar.

c. Kegiatan akhir

- 1) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Siswa dan guru bersama-sama mengadakan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- 3) Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing

**2. Pertemuan II : Membaca kata nama benda-benda dalam kehidupan sehari-hari dengan media Pop-Up: Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar.**

a. Kegiatan awal

- 1) Siswa dan guru bersama-sama berdoa menurut agama masing-masing.
- 2) Siswa dan guru bersama-sama menyiapkan media Buku *Pop-Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan bertanya tentang benda-benda yang ada di rumah maupun sekolah
- 4) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa dan guru bersama-sama membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam media.
- 2) Siswa dikenalkan dengan kata nama benda-benda Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar. dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dan dicontohkan langsung oleh guru
- 3) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang dicontohkan guru
- 4) Siswa menirukan pengucapan kata nama benda-benda tersebut
- 5) Siswa membaca kata nama benda-benda Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar tanpa bantuan guru

- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai masing-masing benda berdasarkan kelompok benda yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah
- 7) Siswa mengelompokkan masing-masing benda yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah tanpa bantuan guru

c. Kegiatan akhir

- 1) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Siswa dan guru bersama-sama mengadakan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- 3) Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

**3. Pertemuan III: Membaca kata nama benda-benda dalam kehidupan sehari-hari dengan media Pop-Up: Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar.**

a. Kegiatan awal

- 1) Siswa dan guru bersama-sama berdoa menurut agama masing-masing.
- 2) Siswa dan guru bersama-sama menyiapkan media Buku *Pop-Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan bertanya kepada siswa tentang benda-benda yang ada di rumah maupun sekolah
- 4) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa dan guru bersama-sama membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam media.
- 2) Siswa dikenalkan dengan kata nama benda-benda Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar. dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dan dicontohkan langsung oleh guru
- 3) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang dicontohkan guru
- 4) Siswa menirukan pengucapan kata nama benda-benda tersebut
- 5) Siswa membaca kata nama benda-benda Sikat, Kipas, Galon, Sabun, Gitar tanpa bantuan guru
- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegunaan masing-masing benda

- 7) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegunaan masing-masing benda
- 8) Siswa menyebutkan kegunaan masing-masing benda tanpa bantuan guru

c. Kegiatan akhir

- 1) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Siswa dan guru bersama-sama mengadakan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- 3) Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

## H. Penilaian Pembelajaran

### 1. Prosedur Penilaian

#### i. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai akhir

#### ii. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes lisan

### 2. Instrumen penilaian

- a. Penilaian proses : Instrumen observasi
- b. Penilaian hasil belajar : Instrumen tes lisan

### 3. Pedoman penilaian

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S : Nilai yang dicari

R : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimum

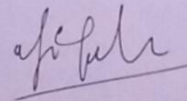
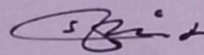
100 : Bilangan tetap

No	Skor ketuntasan %	Kategori
1	81-100	Baik Sekali
2	71-80	Baik
3	61-70	Cukup
4	≤ 60	Kurang

Sleman, 16 Mei 2017

Guru Kelas

Peneliti



Sri Susiani, S.Pd

Hanum Zulfa Afifah

NIP. 19630822 200701 2 003

NIM. 13103241055

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Siti Andriyani S.Pd  
NIP. 19630621 198703 2 007

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : SLB Daya Ananda  
**Satuan Pendidikan** : SDLB (C1, D)  
**Kelas/ Semester** : IV/II (Dua)  
**Tema/ / PB** : 2 Tugasku Sehari-Hari  
**Subtema** : 2 benda-benda dalam kehidupan sehari-hari  
**Alokasi Waktu** : 2 Jam pelajaran (2 x 35 Menit)/pertemuan

**Kemampuan awal anak :**

1. Anak sudah mampu mengetahui waktu sholat lima waktu
2. Anak sudah mampu membaca kata berpola KV-KV
3. Anak sudah mampu mengenal benda-benda dalam kehidupan sehari-hari

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah keluarga, teman, dan guru
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Kompetensi Dasar**

**Bahasa Indonesia**

- 3.3 Mengenal teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa kata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.3 Mengungkapkan teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan

dokumen milik keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

3.3.1 Mengidentifikasi berbagai kegiatan anggota keluarga.

4.3.1 Menulis teks buku harian tentang kegiatan keluarga dengan EYD yang tepat,

### **Matematika**

3.5 Mengetahui satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda, dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawaban.

3.5.1 Menyebutkan kegiatan sehari-hari yang dihubungkan dengan satuan waktu.

4.5.1 Menuliskan waktu tertentu yang berkaitan dengan jam.

### **Sbdp**

3.3 Memahami gerak sehari-hari dengan memperhatikan tempo gerak.

4.11 Menirukan gerak bermain, berkebun, bekerja melalui gerak kepala, tangan, kaki, dan badan dengan mengamati secara langsung atau dengan media rekam.

3.3.1 Mengidentifikasi berbagai bentuk gerak dalam kehidupan sehari-hari

4.11.1 Menirukan gerakan bermain, melalui gerakan kepala, tangan, kaki, dan badan berdasarkan pengamatan secara langsung atau melalui media.

### **Ppkn**

3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan disekolah.

4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan disekolah.

3.2.1 Menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

3.2.2 Menunjukkan beberapa contoh perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

4.2.1 Berperilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati media buku *Pop-Up* siswa mampu menyebutkan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat membaca kata benda berpola KV-KVK dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa mampu bertanya jawab dengan teman mengenai benda-benda dalam kehidupan sehari-hari

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Membaca kata benda dalam kehidupan sehari-hari

### **E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran**

1. Pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan).
2. Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi

### **F. Media, dan Alat**

1. Buku *Pop-Up*

### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Pertemuan I : Membaca kata nama benda-benda dalam kehidupan sehari-hari dengan media Pop-Up: Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir.
  - a. Kegiatan awal
    - 1) Siswa dan guru bersama-sama berdoa menurut agama masing-masing.
    - 2) Siswa dan guru bersama-sama menyiapkan media Buku *Pop-Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
    - 3) Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan bertanya tentang benda-benda yang ada di rumah maupun sekolah
    - 4) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa dan guru bersama-sama membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam media.
- 2) Siswa dikenalkan dengan kata nama benda-benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dan dicontohkan langsung oleh guru
- 3) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang dicontohkan guru
- 4) Siswa menirukan pengucapan kata nama benda-benda tersebut
- 5) Siswa membaca kata nama benda-benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir tanpa bantuan guru

c. Kegiatan akhir

- 1) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- 3) Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing

**2. Pertemuan II : Membaca kata nama benda-benda dalam kehidupan sehari-hari dengan media Pop-Up: Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir.**

a. Kegiatan awal

- 1) Siswa dan guru bersama-sama berdoa menurut agama masing-masing.
- 2) Siswa dan guru bersama-sama menyiapkan media Buku *Pop-Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan bertanya kepada siswa tentang benda-benda yang ada di rumah maupun sekolah
- 4) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa dan guru bersama-sama membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam media.
- 2) Siswa dikenalkan dengan kata nama benda-benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dan dicontohkan langsung oleh guru

- 3) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang dicontohkan guru
- 4) Siswa menirukan pengucapan kata nama benda-benda tersebut
- 5) Siswa membaca kata nama benda-benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir tanpa bantuan guru
- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang masing-masing benda berdasarkan kelompok benda yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah
- 7) Siswa mengelompokkan masing-masing benda yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah tanpa bantuan guru

c. Kegiatan akhir

- 1) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- 3) Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

**3. Pertemuan III: Membaca kata nama benda-benda dalam kehidupan sehari-hari dengan media Pop-Up: Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir.**

a. Kegiatan awal

- 1) Siswa dan guru bersama-sama berdoa menurut agama masing-masing.
- 2) Siswa dan guru menyiapkan media Buku *Pop-Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan bertanya kepada siswa tentang benda-benda yang ada di rumah maupun sekolah
- 4) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa dan guru bersama-sama membuka media Buku *Pop-Up* dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam media.
- 2) Siswa dikenalkan dengan kata nama benda-benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* dan dicontohkan langsung oleh guru
- 3) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang dicontohkan guru
- 4) Siswa menirukan pengucapan kata nama benda-benda tersebut

- 5) Siswa membaca kata nama benda-benda Kasur, Gelas, Jaket, Botol, Sisir tanpa bantuan guru
  - 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegunaan masing-masing benda
  - 7) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegunaan masing-masing benda
  - 8) Siswa menyebutkan kegunaan masing-masing benda tanpa bantuan guru
- c. Kegiatan akhir
- 1) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari
  - 2) Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
  - 3) Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing

## H. Penilaian Pembelajaran

### 1. Prosedur Penilaian

#### i. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai akhir

#### ii. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes lisan

### 2. Instrumen penilaian

a. Penilaian proses : Instrumen observasi

b. Penilaian hasil belajar : Instrumen tes lisan

### 3. Pedoman penilaian

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S : Nilai yang dicari

R : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimum

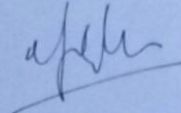
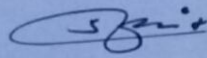
100 : Bilangan tetap

No	Skor ketuntasan %	Kategori
1	81-100	Baik Sekali
2	71-80	Baik
3	61-70	Cukup
4	≤ 60	Kurang

Sleman, 16 Mei 2017

Guru Kelas

Peneliti



Sri Susiani, S.Pd

Hanum Zulfa Afifah

NIP. 19630822 200701 2 003

NIM. 13103241055

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Siti Andriyani S.Pd  
NIP. 19630621 198703 2 007

## Lampiran 07. Hasil Belajar Siswa

## Perhitungan Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Rumus Perhitungan Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Skor yang diperoleh

N : Skor Maksimal

100 : bilangan tetap

Siswa dapat dikatakan mencapai ketuntasan jika memperoleh nilai minimal 70.

### A. Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Permulaan

Nama Subjek	Skor	Nilai yang dicari	Keterangan
DAP	Skor perolehan: 10  Skor Maksimal: 20	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{10}{20} \times 100$ $= 50$	Tidak Tuntas

B. Hasil *Postets* Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan

<b>Nama Subjek</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai yang dicari</b>	<b>Keterangan</b>
DAP	Skor perolehan: 12  Skor Maksimal: 20	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{12}{20} \times 100$ $= 60$	Tidak Tuntas

C. Hasil *Postets* Siklus II Kemampuan Membaca Permulaan

<b>Nama Subjek</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai yang dicari</b>	<b>Keterangan</b>
DAP	Skor perolehan: 16  Skor Maksimal: 20	$S = \frac{R}{N} \times 100$ $= \frac{16}{20} \times 100$ $= 80$	Tuntas

### Perhitungan Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Rumus menghitung peningkatan kemampuan membaca permulaan :

$$\text{PENINGKATAN} = \frac{\text{nilai posttest}-\text{nilai pretest}}{\text{nilai pretest}} \times 100\%$$

Data Hasil *PreTest* dan *PostTest* siklus I Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Buku *Pop-Up* pada Siswa Kelas IV

No	Subjek	Hasil Pretest			Hasil Posttest siklus I			Peningkatan
		Skor	Nilai	Keterangan	Skor	Nilai	Keterangan	
1.	DAP	10	50	Kurang	12	60	Kurang	20%

Data *posttest* Tindakan Siklus I dan *posttest* Tindakan siklus II Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Buku *Pop-Up* pada Siswa Kelas IV

No	Subjek	Hasil Pretest			Hasil Posttest siklus I			Peningkatan
		Skor	Nilai	Keterangan	Skor	Nilai	Keterangan	
1.	DAP	12	60	Kurang	16	80	Baik	33,3%

Data *pretest*, *posttest* Tindakan Siklus I dan *posttest* Tindakan siklus II Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Buku *Pop-Up* pada Siswa Kelas IV

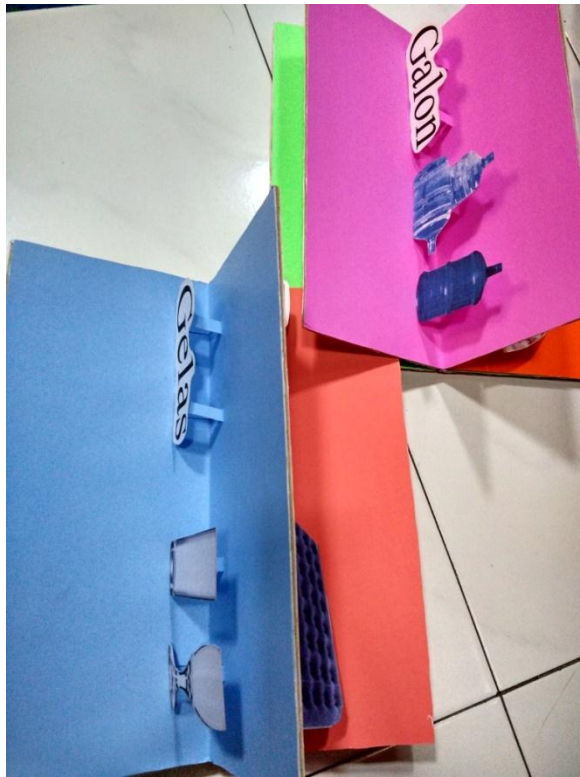
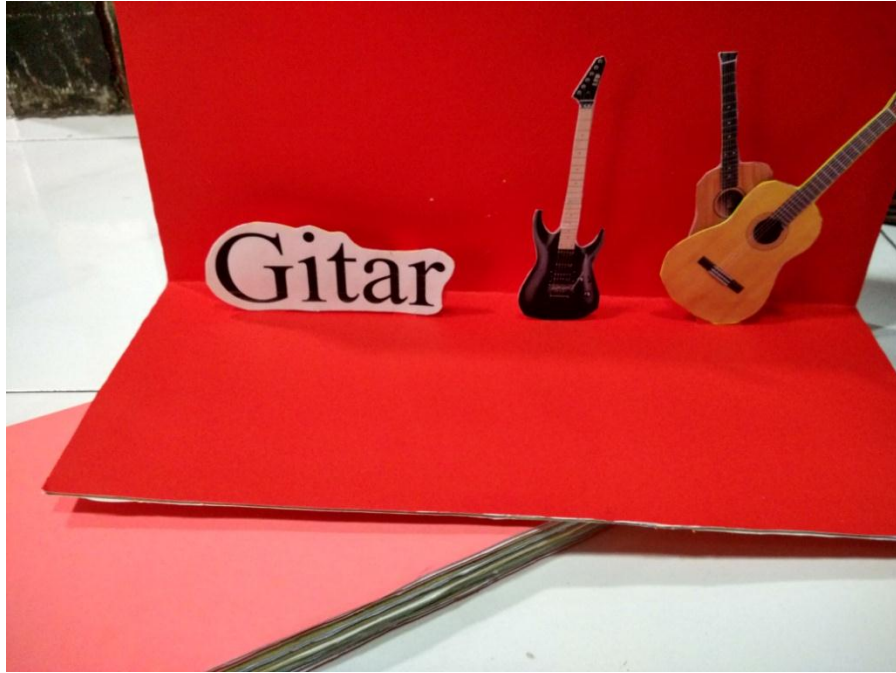
No	Subjek	Pretest		Posttest Siklus I		Posttest Siklus II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	RH	10	50	12	60	16	80
Peningkatan				20%		33,3%	

## Lampiran 08. Foto Dokumentasi Penelitian

**Gambar Media Buku *Pop-Up***









## Dokumentasi Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Buku *Pop-Up*

